

**ANALISIS RASIO FINANCIAL SEKTOR PERBANKAN SEBELUM DAN
SETELAH REKAPITALISASI DENGAN PENDEKATAN *CAMEL***



SKRIPSI

Disusun Oleh :

Tri Lestari

No. Mhs. 00312273

FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2004

**ANALISIS RASIO FINANCIAL SEKTOR PERBANKAN SEBELUM DAN
SETELAH REKAPITALISASI DENGAN PENDEKATAN *CAMEL***

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi
pada fakultas Ekonomi UII

Oleh :

N a m a : Tri Lestari

No. Mahasiswa : 00312273

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN AKUNTANSI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 April 2004

Penyusun,

(Tri Lestari)

ANALISIS RASIO FINANSIAL SEKTOR PERBANKAN SEBELUM DAN
SETELAH REKAPITALISASI DENGAN PENDEKATAN *CAMEL*

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nama : Tri Lestari

Nomor Mahasiswa : 00312273

Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 10 April 2004

Dosen Pembimbing,



(Dra. Isti Rahayu, M. Si. Ak)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

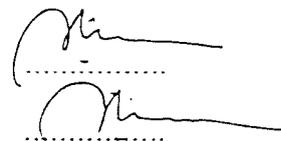
**ANALISIS RASIO FINANSIAL SEKTOR PERBANKAN SEBELUM DAN SETELAH
REKAPITALISASI DENGAN PENDEKATAN CAMEL**

**Disusun Oleh: TRI LESTARI
Nomor mahasiswa: 00312273**

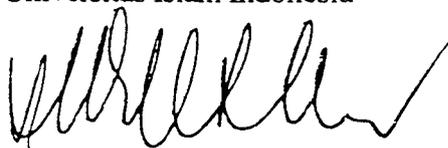
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS
Pada tanggal : 13 Mei 2004

Penguji/Pembimbing Skripsi : DRA. ISTI RAHAYU, M.SI, AK

Penguji : DRA. ABRIYANI PUSPANINGSIH, M.SI, AK



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Drs. Suwarsono, MA

Motto

*Hanya Orang Yang Berilmu dan Berimanlah
Yang Memiliki Kedudukan Lebih Tinggi
(Q.S. Al-Mujadalah;11)*

*Antara tanda-tanda orang yang bijaksana
itu antara lain hatinya selalu
berniat suci dalam melakukan sesuatu
(Utsman bin Affan)*

*Gagal dalam kemuliaan adalah lebih baik
daripada menang dalam kehinaan.
Orang yang gagal sekali-kali tidak rugi,
selagi dia belum berputus asa.
Kalau sekali maksud belum sampai,
janganlah patah harapan.
(Lord Efebry)*

Persembahan

*Atas KehendakNya,
Karya Sederhana Ini Dapat Kupersembahkan Untuk;*

*Ayahanda H. Supardi.S dan Ibunda Hj. Iryana.S
Kakanda Nugroho Budianto Sekeluarga
Kakanda Andi Wiraatmaja*

*Semangat yang kudapatkan adalah hasil dari kasih sayang
Yang telah kalian berikan
Semoga Allah SWT selalu bersama kita, Amin...*

Ucapan Terima Kasih

Manusia diciptakan Tuhannya untuk saling membantu. terselesainya skripsi ini tak lepas dari bantuan dan pengorbanan orang-orang yang sangat berarti dalam hidupku. Ucapan terima kasih yang tulus kupersembahkan kepada:

- ◆ **Keduaorangtuaku:**
"jauh dekat orangtua pisah sama anak, tapi kewajiban orangtua membekali anak sampai bisa mandiri".
Setiap kata yang kalian sampaikan mengandung makna yang tak kan dapat terbalaskan. Bangga bisa menjadi anak-anak kalian.
- ◆ **Mas Uga Sekeluarga:**
Walau terlalu sibuk, tapi sekali-kali nasehat yang disampaikan "dalam".
- ◆ **Mas Andi:**
Maaf, dulu lis suka rebutan motor sama mas. Mas andi selalu mengalah untuk memberikan yang terbaik buat lilies. Doa yang terbaik (murah rejeki dan di sayang Allah SWT serta menemukan istri yang sholehah) buat mas Andi, amin...
- ◆ **Keluarga mbah Sakam Tirtayasa:**
Semoga Allah SWT selalu melindungi keluarga kita. Buat ye'-ye' dan pa'de bu'de "lis masih bisa dapet jatah salam temple nggak ya?"
- ◆ **Keluarga mbah Sumodimedjo:**
Lis takut merepotkan kalau sering-sering datang ke Klangon.
- ◆ **Sepupu-sepupu:**
Mas Koko: yang membantu lis untuk memulai hari-hari di jogja.
Mas Anto: sempet jadi adek bungsu kalian di jogja memang pengalaman indah.
Vani: jangan resah ditinggal kakak-kakak, Vani nggak sendiri, masih banyak teman.
- ◆ **Temen-temen BKK'S Camp:**
M' Elis (jelek-jeleknya lis cepet ketahuan ya mbak...), M'Sufa (lebih cantik kalo dikurusi dikurusi aja), Bebe' (Semoga apa yang direncanakan dapat tercapai, amin...), M'Hani (sukses ya mbak...), Unyi (mudah-mudahan lamarannya cepet diterima biar cepet juga dilamar) Maira (sebel ah... maem aja susah. Tapi me, makasih banyak ya...), Lusi (akhirnya kita selesai juga), Wiwid dan Didit (Virgo girl memang manis-manis. September selalu ceria), Dian dan Nuke (jangan berhenti dulu ya kalo belum sampai, ok?) Amel (cari pacar biar transportasi lancar) Yeni (mudah-mudahan itu jodohmu, amin) Upi (jadi orang dewasa nggak harus galak llio)
- ◆ **Temen-temen kampus:**
Epha (menangis di pundakmu bisa melegakan), Vita (ramah boleh, asal...) Dini (mungkin jalani satu persatu lebih baik, Din, sukses ya) Bobon (jalani dulu yang penting kamu udah usaha, kapan kompre lagi?) QQ (bagi-bagi tertawanya buat esok ya Q, jangan putus asa) Sinta (kayaknya tambah rajin aja) Dayu (kemana aja mbak) dan Diali phery (makasih udah nemenin kami ujian ya...)
- ◆ **Mas Hendra:** mas, skripsimu udah lecek, Makasih ya...
- ◆ **Mas Sirih:** bener mas, ngerjain skripsi asik kok
- ◆ **Mas yang takkan bisa tersebut namanya:** adek harus balas dengan apa mas, semua ini tak ternilai. Jalani aja apa yang udah diberi Tuhan, orang lianya bisa bicara.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan segala kerendahan hati penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan HidayahNya yang telah dilimpahkan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi yang berjudul **Analisis Rasio Financial Sektor Perbankan Sebelum dan Setelah Rekapitalisasi Dengan Pendekatan Camel** ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Selesainya skripsi ini atas bantuan banyak pihak, Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Isti Rahayu M.Si Ak. selaku dosen pembimbing sekaligus sebagai anggota dewan penguji yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Karyawan / karyawan perpustakaan dan referensi FE UII yang membantu kelancaran dalam mencari literatur dan berhubungan dengan penelitian ini
3. Karyawan perpustakaan Bank Indonesia yang membantu kelancaran dalam mencari data yang diperlukan dalam penelitian ini
4. Karyawan/ karyawan bagian administrasi FE UII yang telah membantu kelancaran administrasi dari awal kuliah sampai selesainya kuliah di FE UII.

5. Semua pihak yang membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

Penulis

Tri Lestari

DAFTAR ISI

	halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Berita Acara Ujian.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan	vi
Ucapan Terima Kasih.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
Abstraksi.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Batasan Masalah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Konsep dasar Bank	9
2.2. Konsep Dasar Rekapitalisasi	12
2.3. Laporan Keuangan Bank	15
2.4. Teknik Analisis Laporan Keuangan Bank	21
2.5. Review Penelitian Terdahulu.....	27
2.6. Hipotesis Penelitian.....	32

BAB III	METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	
	3.1. Desain Penelitian	33
	3.2. Populasi Dan Sampel	33
	3.3. Sumber Data	34
	3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian	35
	3.5. Analisis Tingkat Kesehatan Bank	39
	3.6. Hipotesis Penelitian	42
	3.7. Alat Analisis Data	44
BAB IV	ANALISIS DATA	
	4.1. Deskripsi Data	46
	4.2. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	46
	4.3. Rasio Bank Sebelum dan Setelah Rekapitalisasi	53
	4.2.1. PT Bank Bali Tbk	54
	4.2.2. PT Bank Lippo Tbk	55
	4.2.3. PT Bank Internasional Indonesia Tbk	56
	4.2.4. PT Bank Universal Tbk	57
	4.4. Pengujian Hipotesis	58
	4.4.1. Prosedur Pengujian Hipotesis	58
	4.4.2. Hasil Pengujian Hipotesa	60
BAB V	PENUTUP	
	5.1. Kesimpulan	65
	5.2. Keterbatasan Penelitian	66
	5.3. Saran	67
Referensi		68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Faktor-faktor yang dinilai dan bobot tingkat kesehatan bank berdasarkan SE BI No.30/11/Kep/Dir/1997.....	40
Tabel 4.1 Penilaian Nilai Kredit PT Bank Bali Tbk Tahun 1997.....	47
Tabel 4.2 Rangkuman Predikat Kesehatan Bank Tahun 1997-2001.....	49
Tabel 4.3 Rasio <i>CAMEL</i> Dua Tahun Sebelum dan Dua Tahun Setelah Rekapitalisasi PT. Bank Bali Tbk	54
Tabel 4.4 Rata-rata Rasio <i>CAMEL</i> Sebelum dan Setelah Rekapitalisasi PT. Bank Bali Tbk	54
Tabel 4.5 Rasio <i>CAMEL</i> Dua Tahun Sebelum dan Dua Tahun Setelah Rekapitalisasi PT. Bank Lippo Tbk	55
Tabel 4.6 Rata-rata Rasio <i>CAMEL</i> Sebelum dan Setelah Rekapitalisasi PT. Bank Lippo Tbk	55
Tabel 4.7 Rasio <i>CAMEL</i> Dua Tahun Sebelum dan Dua Tahun Setelah Rekapitalisasi PT. Bank Internasional Indonesia Tbk	56
Tabel 4.8 Rata-rata Rasio <i>CAMEL</i> Sebelum dan Setelah Rekapitalisasi PT. Bank Internasional Indonesia Tbk	56
Tabel 4.9 Rasio <i>CAMEL</i> Dua Tahun Sebelum dan Dua Tahun Setelah Rekapitalisasi PT. Bank Universal Tbk	57
Tabel 4.10 Rata-rata Rasio <i>CAMEL</i> Sebelum dan Setelah Rekapitalisasi PT. Bank Universal Tbk	57
Tabel 4.11 Rangkuman Hasil uji-t Rasio <i>CAMEL</i> Bank Sebelum Rekapitalisasi Dan Setelah Rekapitalisasi	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Laporan Keuangan PT. Bank Bali Tbk.....	71
2. Laporan Keuangan PT. Bank Lippo Tbk.....	78
3. Laporan Keuangan PT. Bank Internasional Indonesia Tbk..	85
4. Laporan Keuangan PT. Bank Universal Tbk.....	92
5. Nilai Kredit PT. Bank Bali Tbk.....	99
6. Predikat Kesehatan PT. Bank Bali Tbk.....	101
7. Nilai Kredit PT. Bank Lippo Tbk.....	102
8. Predikat Kesehatan PT. Bank Lippo Tbk.....	104
9. Nilai Kredit PT. Bank Internasional Indonesia Tbk.....	105
10. Predikat Kesehatan PT. Bank Internasional Indonesia Tbk..	107
11. Nilai Kredit PT. Bank Universal Tbk.....	108
12. Predikat Kesehatan PT. Bank Universal Tbk.....	110
13. Rasio KAP I dan KAP II tahun 1997.....	111
14. Hasil Uji-t.....	112

ABSTRAK

Krisis moneter yang melanda Indonesia tahun 1997 telah “merasuk” jauh ke dalam sendi-sendi perekonomian nasional termasuk dunia perbankan. Padahal bank mempunyai peranan yang lebih besar dibandingkan dengan lembaga keuangan. Untuk memperbaiki kondisi perbankan, pada bulan September 1998, pemerintah mengeluarkan kebijakan rekapitalisasi. Rekapitalisasi tersebut secara teori merupakan program yang menyangkut penyusunan atau pengaturan kembali struktur modal perbankan. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana tingkat kesehatan bank-bank rekapitalisasi pada pasca rekapitalisasi dilakukan? dan apakah ada perubahan atau efek positif program rekapitalisasi terhadap tingkat kesehatan bank?

Penelitian ini bersifat komparatif yang membandingkan tingkat kesehatan bank sebelum rekapitalisasi dan tingkat kesehatan bank setelah rekapitalisasi. Sample adalah Bank Bali Tbk, Bank Lippo Tbk, Bank Internasional Indonesia Tbk, Bank Universal Tbk, yang dilakukan secara purposive sampling. Analisis tingkat kesehatan digunakan analisis *CAMEL* berdasarkan SK Direksi BI No.30/11/Kep/Dir dan SE BI No.30/2/UPPB tanggal 30 April 1997, sedangkan analisis hipotesa menggunakan uji-t.

Dari hasil analisa *CAMEL* diperoleh hasil bahwa tingkat kesehatan bank pasca rekapitalisasi menunjukkan efek positif dan menuju kearah perbaikan. Sedangkan hasil uji-t secara garis besar rasio *CAMEL* sebelum rekapitalisasi berbeda secara signifikan dengan rasio *CAMEL* setelah rekapitalisasi. Dari penelitian ini, penulis menyarankan bahwa rekapitalisasi baik digunakan dalam penyelesaian masalah tingkat kesehatan.

Kata Kunci: Rekapitalisasi, Tingkat Kesehatan Bank, Analisis *CAMEL*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Bagi banyak pengamat ekonomi, krisis yang melanda beberapa negara di kawasan Asia (Jepang, Korea selatan, Malaysia, Thailand, Indonesia dan Filipina) merupakan akhir dari fenomena *Asia Miracle* (keajaiban Asia) yang pernah digembar gemborkan oleh para ekonomi. Tidak seorangpun menyangka bahwa tanggal 2 Juli 1997 ketika pemerintah Thailand tidak kuat lagi menahan tekanan terhadap nilai tukar Bath dan kemudian menyerahkan sepenuhnya kepada mekanisme pasar-merupakan benang kusut perekonomian di kawasan Asia Timur dan Tenggara. Sejak saat itu, kawasan Asia yang tadinya merupakan wilayah paling produktif di seluruh dunia (dengan laju pertumbuhan ekonomi di atas 6% per tahun) dan sekaligus barometer bagi perkembangan ekonomi global mendadak berubah menjadi sebuah kawasan yang membutuhkan uluran tangan lembaga keuangan internasional dan regional (seperti IMF, dan Asian Development Bank) untuk menyelamatkan perekonomian nasional mereka (Bob Sugeng Hadiwinata, 2002;183).

Ilustrasi di atas merupakan deskripsi global tentang sebuah fenomena krisis moneter internasional yang juga menimbulkan imbas kepada Indonesia. Secara faktual krisis moneter yang melanda Indonesia telah “merasuk” jauh kedalam sendi-sendi perekonomian nasional termasuk dunia perbankan. Dampak paling nyata yang ditimbulkan dari krisis ini menyebabkan semakin lemahnya

tingkat kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan dan pemerintah Indonesia, karena bank-bank yang ada di Indonesia tidak mampu bertahan hingga akhirnya rapuh dihantam oleh “keganasan” kredit macet maupun rush. Padahal bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang lebih besar peranannya bila dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya dan merupakan sektor yang paling penting dalam perekonomian setiap negara.

Menurut Bank Dunia (dalam Tarmidi, 1999:3) ada empat sebab utama krisis yang menimbulkan kebangkrutan perbankan, yakni, *pertama*, terjadinya akumulasi utang swasta luar negeri yang cepat dari tahun 1992 hingga Juli 1997, sehingga l.k. 95% dari total kenaikan utang luar negeri dalam bentuk valuta asing (valas). Turunnya nilai rupiah mengakibatkan melambungnya jumlah utang perusahaan tersebut setelah dikonversikan kemata uang rupiah. *Kedua*, kelemahan pada system perbankan yang ada di Indonesia. *Ketiga*, Masalah pemerintahan, termasuk kemampuan pemerintah menangani dan mengatasi krisis, yang kemudian menjelma menjadi krisis kepercayaan dan keengganan donor untuk menawari bantuan finansial dengan secepatnya dan *ke-empat*, ketidak pastian pemerintah menghadapi pemilu.

Sedangkan, berdasarkan hasil Seminar Restrukturisasi Perbankan di Jakarta tahun 1998 diketahui bahwa rapuhnya dunia perbankan Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, yakni; 1) semakin meningkatnya kredit bermasalah perbankan; 2) Dampak liquidasi bank-bank 1 Nopember 1997 yang mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan pemerintah, sehingga memicu penarikan dana secara besar-besaran; 3) semakin

turunnya permodalan bank-bank dan bahkan diantaranya *negative net worth*, karena adanya kebutuhan pembentukkan cadangan *negative spread, unprofitable*, dan lain-lain; 4) banyak bank tidak mampu menutup kewajibannya terutama karena menurunnya nilai tukar rupiah; 5) pelanggaran BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit); 6) Modal bank atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)* belum mencerminkan kemampuan riil untuk menyerap berbagai resiko kerugian; 7) manajemen tidak professional; 8) Moral Hazard.

Mengingat persoalan yang dihadapi oleh dunia perbankan tersebut, pemerintah Indonesia pernah mengeluarkan kebijakan deregulasi pada tanggal 1 juni 1983 dengan latar belakang posisi keuangan pemerintah tidak dapat secara terus menerus mendukung pola subsidi dan memasok kredit likuiditas murah ke berbagai lapisan usaha. Sasaran yang ingin dicapai dapat dijabarkan ke dalam tiga pilar besar, yaitu: 1) Menggalakkan mobilisasi dana masyarakat, baik di bidang penghimpunan dana maupun di bidang penyaluran kredit; 2) Memurnikan fungsi Bank Indonesia sebagai bank sentral; 3) Menggalakkan efisiensi dan profesionalisme di dunia perbankan (Infobank, Hal.7,1988). Namun pada bulan oktober 1988 timbul persaingan yang tajam dalam dunia perbankan di Indonesia. Situasi dan kondisi yang telah berubah dari tahun ke tahun sebelumnya menyebabkan para bankir di Indonesia memperoleh tantangan yang lebih berat dalam mengelola masing-masing banknya agar dapat bertahan dan dapat mengembangkan bank yang dikelolanya semaksimal mungkin. Hal ini misalnya dapat dilihat dari rasio kecukupan modal (CAR) bank yang ada mengalami penurunan hingga kurang dari ketentuan minimal 4 %.

Untuk memperbaiki kondisi perbankan yang tidak stabil tersebut, pada bulan September 1998, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan rekapitalisasi. Rekapitalisasi tersebut secara teori merupakan program yang menyangkut penyusunan atau pengaturan kembali struktur modal perbankan, yang dilakukan secara sukarela dan tanpa disertai dengan pengorbanan, baik oleh pemilik modal maupun oleh kreditor. Program rekapitalisasi bisa dengan cara memperbesar atau memperkecil hutang, jumlah saham yang beredar atau merekapitalisasi sebagian dari laba ditahan (Bambang Riyanto, 1995). Sedangkan tujuan dari rekapitalisasi itu sendiri adalah; *pertama*, secara makro untuk menyetatkan perbankan Indonesia dan mengembalikan fungsi dasar perbankan sebagai lembaga intermediasi yang sehat; *kedua*, memperbaiki tingkat kesehatan bank secara mikro (individual), yakni upaya peningkatan kecukupan modal suatu bank dalam batas-batas yang ditentukan oleh otorita moneter.

Secara teknis, pelaksanaan rekapitalisasi dilakukan dengan cara, modal suatu bank harus ditingkatkan sesuai dengan yang disyaratkan otoritas perbankan. Tentu kalau pemegang saham yang lama tidak bisa meningkatkan permodalannya, bakal ada pemegang saham baru. Berdasarkan *due diligence* yang dilakukan kantor akuntan asing independen, ada tiga kategori bank, yaitu A,B dan C. kategori A merupakan bank-bank yang rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy ratio* atau *CAR*) lebih dari 4%. Sedangkan kategori B merupakan bank-bank dengan CAR antara minus 25% dan 4%. Kategori C merupakan kumpulan bank dengan CAR lebih dari minus 25%. Yang ikut program rekapitalisasi adalah bank dalam kategori B dan C.

Dalam pelaksanaannya sampai saat ini, program rekapitalisasi masih menimbulkan pro dan kontra terutama mengenai masalah penyediaan dana. Pandangan yang tidak setuju berpendapat bahwa program rekapitalisasi ini merupakan pemborosan keuangan negara yang sebetulnya akan lebih bermanfaat apabila diarahkan untuk program-program yang langsung menyentuh masyarakat. Perkiraan biaya rekapitalisasi perbankan di Indonesia sedemikian besar untuk memenuhi CAR minimal 4%. Dana ini diperkirakan maksimal sebesar 80% ditanggung oleh pemerintah sedangkan sisanya sekurang-kurangnya 20% harus disediakan oleh pemegang saham bank yang mengikuti program rekapitalisasi. Sementara ada pengamat mengemukakan bahwa secara riil dana yang disediakan pemilik bank tentunya lebih dari 20% karena mereka terlebih dahulu menyelesaikan BLBI, serta melunasi kredit-kredit yang melampaui batas maksimal pemberian kredit (BMPK).

Pemerintah menganggap bahwa program rekapitalisasi harus dilaksanakan untuk memperbaiki sistem perbankan. Kegiatan perekonomian akan semakin berat tanpa dilaksanakannya program rekapitalisasi. Program rekapitalisasi ini justru untuk membuat struktur permodalan perusahaan menjadi lebih baik sehingga sistem perbankan diharapkan akan menjadi sehat. Anggaran yang diperlukan dalam program restrukturisasi perbankan dalam tahun anggaran 1999/2000 diperkirakan akan mencapai Rp 34 triliun yang akan dimanfaatkan antara lain untuk membayar kewajiban kepada deposan dan bunga obligasi jangka panjang. Jumlah tersebut akan dipenuhi diantaranya dengan penjualan aset tidak bergerak bank yang terkena likuidasi sebesar Rp16 triliun. Sisanya akan menjadi beban

anggaran pemerintah (APBN). Besarnya kebutuhan anggaran tersebut ditetapkan secara cermat dan dengan pertimbangan hati-hati.

Pro dan kontra tersebut mengakibatkan banyak pihak yang kurang mempercayai efektivitas dan efisiensi program rekapitalisasi perbankan apalagi dengan melihat kondisi perekonomian Indonesia. Sehingga program rekapitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah dianggap tidak efisien. Mengingat program tersebut sangat penting dalam memperbaiki kinerja perbankan di Indonesia, maka hal yang tidak dapat dilepaskan dari pelaksanaan program rekapitalisasi adalah persyaratan bank-bank yang melakukan rekapitalisasi.

Penilaian kinerja dalam industri perbankan diatur dengan ketentuan-ketentuan khusus. Untuk mengetahui keadaan keuangan atau kesehatan bank, salah satu caranya adalah menggunakan pendekatan kinerja keuangan bank. Pada dasarnya tingkat kesehatan bank dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Berdasarkan SK Direksi BI No.30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan bank Umum yang sebelumnya diatur dalam SK Direksi BI No.26/23/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993, Bank Indonesia selaku bank sentral dan pengawas kegiatan perbankan di Indonesia telah menetapkan pendekatan *CAMEL* untuk mengukur tingkat kesehatan bank.

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengangkat topik ini dalam bentuk skripsi dengan judul **“ANALISIS RASIO FINANCIAL SEKTOR PERBANKAN SEBELUM DAN SETELAH REKAPITALISASI DENGAN PENDEKATAN *CAMEL*.”**

1.2. Perumusan Masalah

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat kesehatan bank-bank rekapitalisasi pada pasca rekapitalisasi dilakukan?
2. Apakah ada perubahan atau efek positif program rekapitalisasi terhadap tingkat kesehatan bank?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mendeskripsikan tingkat kesehatan bank-bank rekapitalisasi sesudah dilakukan rekapitalisasi melalui pengukuran dengan analisa rasio *CAMEL*.
2. Menganalisis perubahan atau efek positif program rekapitalisasi terhadap tingkat kesehatan bank.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan akan dapat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Penulis

Merupakan tambahan pengetahuan di dunia praktisi yang sangat berharga untuk disinkronkan dengan pengetahuan teoritis yang penulis dapatkan dibangku kuliah.

b. Bagi Fakultas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui sudah sejauh mana tingkat kemampuan mahasiswa dalam menerapkan disiplin ilmu yang pernah diperolehnya saat di perguruan tinggi yang selanjutnya menjadi tolak ukur untuk mengembangkan mutu pendidikan bagi mahasiswa di waktu yang akan datang.

c. Bagi Kalangan Perbankan

Diharapkan dapat memberikan informasi tentang kesehatan bank sesuai dengan penelitian yang dilakukan Bank Indonesia. Serta dapat memberikan masukan bagi bank-bank yang ada di Indonesia dalam menghadapi persaingan antar bank yang semakin ketat.

I. 5. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki, maka penulis membatasi obyek penelitian sebagai berikut:

1. Bank yang akan diteliti adalah bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
2. Rasio Kinerja yang digunakan CAMEL meliputi permodalan bank, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas dengan kecuali faktor manajemen karena untuk penilaian faktor ini lebih bersifat kualitatif dimana setiap bank diberikan daftar pertanyaan mengenai manajemen umum dan manajemen resiko.
3. Laporan keuangan yang digunakan sebagai alat analisis yaitu laporan keuangan tahun 1997 sampai tahun 2001.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Untuk mempermudah dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa konsep teoritis sebagai kerangka acuan, yakni:

2.1. Konsep Dasar Bank

Menurut Undang-Undang (UU) No. 7 tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Kemudian UU tersebut diperbaharui dengan UU RI No. 10 tahun 1998, tentang Perbankan disebutkan perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Secara lebih spesifik pengertian bank telah banyak dikemukakan oleh para ahli maupun pemerhati masalah perbankan lainnya. Prof. G. M Velyn Stuart, misalnya dalam bukunya yang berjudul *Bank Politic* (1980), dikatakan bahwa Bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang yang

orang lain, dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral.

Pengertian bank yang sama juga diberikan oleh A. Abdurachman (1982) adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa seperti: memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda berharga, membiayai usaha perusahaan dan sebagainya.

Sedangkan dalam Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 (2002) bank diartikan sebagai suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana (surplus unit) dan pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi sebagai lalu lintas pembayaran.

Berdasarkan UU No 7 tahun 1992 tentang perbankan yang selanjutnya ditegaskan lagi dalam UU No 10 tahun 1998, bank dapat dibagi ke dalam dua jenis, yakni; **Pertama**, Bank Umum (BU), adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha konvensional dan/atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum sering disebut dengan bank komersil. Sifat dan jasa yang diberikan oleh Bank umum adalah umum dalam arti bahwa dapat menjalankan dan memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Wilayah operasi Bank umum dapat dilakukan dimana saja.

Kedua, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yaitu, bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam

kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jelasnya, kegiatan yang dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat tidak seluas kegiatan yang dilakukan oleh Bank Umum. Bank Perkreditan Rakyat hanya bergerak pada kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana saja dan tidak diperkenankan untuk menerima jasa simpanan giro maupun ikut kliring serta transaksi valuta asing. Selain kegiatan yang sempit, Bank Perkreditan Rakyat juga mempunyai jangkauan wilayah tertentu saja serta modal dalam pendiriannya pun relatif kecil bila dibandingkan dengan Bank Umum.

Berdasarkan fungsinya, menurut *American Institute of Bergaining* (1981), dapat diklasifikasikan menjadi empat fungsi utama bank, yaitu; **Pertama**, fungsi tabungan, artinya menerima uang tabungan atau surat-surat berharga (money instrument) dalam berbagai bentuk kepada konsumen dan mengubahnya ke rekening giro yang fleksibel serta dapat digunakan. **Kedua**, fungsi pembayaran, artinya menyelenggarakan pembayaran dengan menggunakan uang. Bank menawarkan penggunaan cek dan perintah-perintah lainnya untuk pembayaran dana-dana, sehingga diharapkan dapat diperoleh cara yang mudah dan efisien untuk menyesuaikan suatu transaksi. **Ketiga**, fungsi pinjaman artinya memberikan pinjaman dan melaksanakan investasi Bank menyediakan dana untuk produsen, konsumen dan pemerintah. **Keempat**, fungsi uang artinya menciptakan uang dengan cara pemberian kredit kecuali jumlah uang logam dan mata uang yang relatif kecil yang dikeluarkan oleh pemerintah, maka bank menciptakan sejumlah uang yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan perekonomian bagi masyarakat.

Sedangkan berdasarkan tugas bank, dapat dilihat dari ; 1) tugas/operasi perkreditan secara aktif. Yang dimaksud dengan tugas atau operasi perkreditan secara aktif adalah tugas dalam rangka menciptakan atau memberikan kredit yang dilakukan oleh bank; 2) tugas/operasi perkreditan secara pasif. Artinya tugas dalam rangka menerima simpanan atau dana yang dipercayakan oleh pihak ketiga.

2.2. Konsep Dasar Rekapitalisasi Perbankan

Dalam Pasal 1 angka 2 PP No. 84 tahun 1998 tentang Program Rekapitalisasi Bank Umum, rekapitalisasi diartikan sebagai “upaya peningkatan permodalan bank umum untuk pencapaian modal minimum”. Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 4% dari ATMR. Program rekapitalisasi perbankan tersebut secara resmi diumumkan pada bulan September 1998 dan terealisasi pada bulan Maret 1999. Melalui program rekapitalisasi, pemerintah menyuntikkan dana dalam bentuk non-voting preferential share dari investor.

Program rekapitalisasi perbankan mempunyai dua tujuan ganda. **Pertama**, secara makro, untuk menyetatkan perbankan Indonesia dan mengembalikan fungsi dasar perbankan sebagai lembaga intermediasi yang sehat. **Kedua**, memperbaiki tingkat kesehatan bank secara makro (individual). Secara makro, ini berarti upaya peningkatan kecukupan modal suatu bank dalam batas-batas yang ditentukan oleh otorita moneter.

Otorita moneter menggolongkan sektor perbankan untuk membedakan bank yang berhak mengikuti program rekapitalisasi adalah sebagai berikut:

a. Kategori A (sound)

Bank dengan CAR lebih dari 4%: tidak ikut dalam program rekapitalisasi karena dianggap sehat. CAR dihitung dengan membandingkan antara Modal dengan Aktiva Menurut Resiko (ATMR). Terdapat 74 bank dalam kelompok ini, namun sepertiganya memiliki modal manajemen yang dianggap “tidak sehat” dan dianjurkan untuk merger dengan bank yang sehat.

b. Kategori B (viable)

Bank dengan CAR antara -25 sampai 4%. Ikut dalam program rekapitalisasi. Mulanya ada 9 bank yang masuk dalam kategori ini dan langsung masuk dalam program rekapitalisasi.

c. Kategori C (unsound)

Bank dengan CAR lebih kecil dari minus (-) 25%. Bank dengan yang berada dalam kategori ini diberikan waktu terbatas untuk menaikkan kualitas aset atau menyuntikkan modal baru agar dapat mengikuti program rekapitalisasi. Jika bank tidak bisa memenuhi persyaratan yang ditetapkan maka akan mendapatkan tindakan dari BPPN. Ada 24 bank yang memiliki CAR dibawah 25%; 21 bank lain tadinya masuk kategori B namun tidak dapat diselamatkan dan terpaksa ditutup dan para deposannya ditanggung oleh BI.

Program rekapitalisasi perbankan di Indonesia dilakukan dalam dua tahap, yaitu (Joyosumarto, 1999): **Pertama**, tahap pemulihan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Dalam tahap ini antara lain dilakukan pemberian jaminan penuh kepada deposan dan kreditur dalam dan luar negeri, serta secara formal pemerintah melakukan upaya penyehatan perbankan dengan mendirikan BPPN.

Kedua, tahap menyelesaikan masalah solvabilitas bank. Tahap ini merupakan penentu dari program restrukturisasi perbankan. Penyelesaian masalah solvabilitas ini dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan. Di sisi aset dilakukan penyehatan kualitas aset melalui restrukturisasi kredit dan penyerahan *bad assets* kepada *Assets Management Unit* (AMU) BPPN. Di sisi pasiva dilakukan restrukturisasi kepemilikan modal melalui program rekapitalisasi.

Dalam kaitannya dengan rekapitalisasi, ada banyak perubahan yang bisa terjadi, misalnya untuk meningkatkan atau menurunkan jumlah saham secara keseluruhan tanpa atau dengan nilai pari (*par value*). Untuk meningkatkan saham-saham yang sah dari berbagai jenis saham, baik diterbitkan maupun tidak. Untuk meningkatkan nilai pari setiap saham yang sah, apakah itu diterbitkan atau tidak.

Untuk itu ada 12 jurus rekapitalisasi yang dianjurkan sebagai berikut:

1. menambah penyeteran modal
2. melakukan penghapusbukuan pinjaman (write off).
3. melakukan private placemant yaitu menawarkan kepada pemodal lain untuk turut menambah modalnya pada bank dimaksud.
4. melakukan revaluasi aktiva tetap.
5. melakukan merger atau akuisisi.
6. melakukan penjualan agunan debitur bermasalah.
7. melakukan penjualan aset yang tidak produktif.
8. melakukan sekuritisasi atas pinjaman yang dimiliki.
9. mengurangi eksposur valas

10. melakukan right issue, yaitu menjual saham yang masih ada dalam portafel dengan memberikan hak utama penawaran kepada pemegang saham lama dengan harga tertentu.
11. menerbitkan convertible bond disertai dengan jaminan.
12. mengalihkan kredit macet ke Assets Management Unit(AMU) BPPN.

2.3. Laporan Keuangan Bank

Secara umum laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi perusahaan kepada pihak luar yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan sangat tergantung pada laporan keuangan sebagai sumber utama informasi keuangan. Laporan keuangan tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hasil-hasil yang telah dicapai dalam suatu periode waktu yang telah berlalu (*Past performance*) serta berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban manajemen baik kepada pemilik maupun kepada otoritas moneter serta instansi-instansi lainnya yang berkepentingan.

Menurut PSAK No. 31 tentang Akuntansi Perbankan, laporan keuangan bank terdiri dari : a) Neraca Dalam pengajiannya, aktiva dan kewajiban dalam neraca bank berdasarkan karakteristiknya dan disusun berdasarkan likuiditasnya; b) Laporan Laba Rugi. Laporan laba rugi bank disajikan dengan mengelompokkan pendapatan dan beban menurut karakteristiknya dan disusun dalam bentuk berjenjang (*multiple step*) yang menggambarkan pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan utama bank dan kegiatan lain; c) Laporan Arus

Kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas (*cash concept*) selama periode laporan. Laporan ini harus menunjukkan semua aspek penting dari kegiatan bank, tanpa memandang apakah transaksi tersebut berpengaruh langsung pada kas; d) Laporan perubahan ekuitas. Laporan perubahan ekuitas menyajikan peningkatan dan penurunan aktiva bersih atau kekayaan bank selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan; d) Catatan atas Laporan keuangan. Di samping hal-hal yang wajib diungkapkan di atas, bank wajib mengungkapkan dalam laporan catatan tersendiri mengenai posisi devisa netto menurut jenis mata uang serta aktivitas-aktivitas lain seperti kegiatan wali amanat, penitipan harta (*custodianship*), penyaluran kredit kelolaan, resiko umum yang dihadapi, transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dan kerugian atas pinjaman dan uang muka.

Menurut Munawir (1998:2) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan. Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (1999) mendefinisikan laporan keuangan sebagai suatu gambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Menurut M. Hanafi dan Abdul Halim (1996) laporan keuangan adalah :

“sebagai salah satu informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. Ada tiga laporan keuangan pokok yang dihasilkan, yaitu neraca, laporan rugi laba, dan laporan arus kas. Disamping ketiga laporan pokok tersebut dihasilkan juga laporan

pendukung seperti laporan laba yang ditahan, perubahan modal dan diskusi-diskusi oleh pihak manajemen.

Dalam laporan keuangan perusahaan bank akan sama saja dengan laporan keuangan perusahaan lainnya. Neraca bank memperlihatkan gambaran tentang posisi keuangan bank sekaligus memperlihatkan arah bisnis yang sedang ditempuh oleh bank yang bersangkutan. Ikhtisar laba rugi memperlihatkan hasil kegiatan atau operasional suatu bank selain itu memperlihatkan kemampuan manajemen bank dalam menciptakan pendapatan dari harta yang dimiliki selama suatu periode tertentu. Ikhtisar perubahan posisi keuangan memperlihatkan dari mana saja sumber pendanaan bank dan kemana saja dana yang telah diserapnya disalurkan sekaligus memperlihatkan keefektifan manajemen dalam menyerap dan menyalurkan dana guna mencerminkan profesionalisme dari manajemen yang ada.

Selain dari tiga komponen di atas juga harus disertakan catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Berbeda dengan perusahaan lainnya, perusahaan bank diwajibkan pula untuk menyertakan laporan komitmen dan kontinjensi, yaitu memberikan gambaran mengenai posisi komitmen dan kontinjensi, baik yang bersifat tagihan maupun kewajiban pada tanggal laporan (Lapoliwa dan Danil S. Kuswandi, 2000).

Dilihat dari tujuan laporan keuangan, laporan keuangan disusun dan disajikan kepada pihak yang berkepentingan. Secara umum, tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah; 1) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva, kewajiban dan modal bank pada waktu tertentu; 2) Memberikan

informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu; 3) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank; 4) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen bank dalam suatu periode (Kasmir, 2000)

Sedangkan tujuan dan manfaat pelaporan keuangan adalah; 1) Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor dan lainnya yang potensial dalam membuat keputusan-keputusan yang sejenis; 2) Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor dan pengguna lain yang potensial dalam memperkirakan jumlah, waktu dan ketidakpastian penerimaan kas di masa mendatang yang berasal dari pembagian deviden atau pun pembayaran bunga dan pendapatan dari penjualan; 3) Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi tentang sumber daya ekonomi perusahaan. Klaim atas sumber daya tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber daya kepada perusahaan atau pemilik modal) dan tampak dari transaksi; 4) Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi tentang prestasi perusahaan selama satu periode. Investor dan kreditor sering menggunakan informasi masa lalu untuk membantu menaksir prospek perusahaan (SFAC No. 2).

Laporan keuangan dibuat untuk memberikan gambaran atau laporan tentang perkembangan (progress report) secara periodik dan berkenaan dengan status investasi di dalam perusahaan serta hasil usahanya selama periode tertentu yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Menurut Munawir (1998)

laporan keuangan juga memiliki sifat dan keterbatasan sesuai Prinsip Akuntansi Berlaku Umum, antara lain; **Pertama**, Kejadian atau fakta yang dicatat. Sifat ini menunjukkan bahwa data dalam laporan keuangan itu disusun dari catatan akuntansi atas peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dan dinyatakan dalam jumlah yang tercakup di dalamnya menurut harga-harga pada saat terjadi transaksi.

Kedua, Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*). Data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim.

Ketiga, Pendapat pribadi (*Personal judgement*). Meski pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil yang sudah ditetapkan dan sudah menjadi praktek pembukuan namun penggunaan dari konversi-konversi dan dalil dasar tersebut tergantung pada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan. Pendapat ini tergantung pada kemampuan atau integritas pembuatnya yang dikombinasikan dengan fakta yang tercatat dan kebiasaan serta dalil-dalil dasar akuntansi yang telah disetujui akan digunakan didalam beberapa hal.

Keempat, Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report dan bukan merupakan laporan yang final karena hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi.

Kelima, Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standart nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.

Keenam, Laporan keuangan disusun berdasarkan analisa dengan membandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan yang keliru (misleading).

Ketujuh, Laporan keuangan tidak mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan mata uang (dikwantifisir).

Sedangkan keterbatasan laporan keuangan lainnya menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (2002) adalah; bahwasanya laporan keuangan memiliki ketebatasan, antara lain ; 1) Bersifat historis yang menunjukkan transaksi dan peristiwa yang telah lampau; 2) Bersifat umum, baik dari sisi informasi maupun manfaat bagi pihak pengguna. Biasanya informasi khusus yang dibutuhkan oleh pihak tertentu tidak dapat secara langsung dipenuhi semata-mata dari laporan keuangan saja; 3) Tidak luput dari penggunaan berbagai pertimbangan dan taksiran; 4) Hanya melaporkan informasi yang material; 5) Bersifat konservatif yang menghadapi ketidakpastian. Apabila terdapat beberapa kemungkinan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil; 6) Lebih menekankan pada penyajian transaksi dan peristiwa sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya (formalitas); 7) Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan sehingga

menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber daya ekonomis dan tingkat kesuksesan antar bank.

2.4. Teknik Analisa Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan bank berfungsi sebagai sumber informasi untuk mengetahui kemajuan, kemunduran serta kegagalan bank terutama yang menyangkut bidang finansial. Informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank atau prestasi bank yang bersangkutan sehingga dapat diputuskan perencanaan dan perbaikan kondisi internalnya. Oleh karena itu dalam penyusunan laporan keuangan bank diperlukan teknik analisis yang ditujukan untuk membuat agar data dapat lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Mulyono (1999) mengungkapkan beberapa teknik analisa laporan keuangan bank, meliputi:

1. Analisa Komparatif

Analisa komparatif dapat dilakukan dengan dua metode yaitu:

a. Analisa Trend atau Analisa Horizontal

yaitu membandingkan kegiatan usaha suatu bank baik secara absolute maupun dalam bentuk relatif atas bagian kegiatan yang ada dengan kegiatan-kegiatan yang telah dicapai pada periode sebelumnya. Dari analisa ini akan diperoleh suatu kesimpulan apakah terjadi kemajuan atau kemunduran usaha dari masing-masing bank yang bersangkutan.

b. Analisa Vertikal atau Analisa Common Size

Sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yang objektif maka manajemen bank harus dapat mengetahui dan memanfaatkan pos-pos mana yang dominan untuk mencapai tujuan bank dengan memberikan perhatian yang khusus. Oleh karena itu, analisa vertikal ini dilakukan dengan cara jumlah-jumlah yang nampak atas suatu rekening atau sub rekening dengan total kelompoknya secara keseluruhan. Suatu rekening atau sub rekening yang melebihi prosentase yang besar akan memberikan petunjuk kepada manajemen bank yang bersangkutan untuk mendapatkan perhatian yang lebih khusus. Selain itu cara ini akan dapat mengetahui komposisi dari share atau peran masing-masing pos atau rekening-rekening kegiatan dalam suatu bentuk dibandingkan dengan kegiatan totalnya. Maka analisa vertikal untuk mengetahui seberapa besar peran serta dari suatu pos terhadap kegiatan bank secara keseluruhan.

2. Analisa Bank *Environment*

Analisa bank *environment* untuk mengetahui sejauh mana daya saing atau market share dari suatu bank atau cabang ataupun dalam rangka untuk mengetahui tingkat laju perkembangan (*rate of growth*) dari industri-industri perbankan baik secara regional maupun secara nasional. Bila dibandingkan dengan analisa Trend, analisa bank *Environment* lebih bersifat objektif dan memberikan rangsangan psikologis kepada bank yang bersangkutan untuk bekerja lebih giat dalam menghadapi para pesaingnya.

3. Analisa Laporan Keuangan Pada Masa Inflasi

Untuk menghindarkan pengambilan keputusan yang salah atau hasil analisa dan juga mengingat adanya *basic assumption* dalam akuntansi yaitu *Stable Monetary Unit Assumption*, maka laporan keuangan bank pada masa inflasi tersebut dapat dievaluasi terlebih dahulu atau ditata kembali agar dapat diperoleh hasil evaluasi yang lebih memuaskan.

4. Analisa Titik Pulang Pokok/ *Break event Point Analysis* untuk Bank

Analisa *break event point* pada bank akan sangat bermanfaat untuk *profit planning* dan *control* baik dalam *long run* maupun *short run period*, untuk menetapkan minimal target baik bagi unit bank secara keseluruhan maupun bagian-bagian yang ada dan sebagai bahan pengukuran efisiensi dan efektifitas kerja bank cabang maupun bagian-bagian. Hal ini sangat sesuai dengan sistem perbankan yang mengarah ke *Unit Banking System*.

5. Analisis Variansi

Analisis Variansi merupakan perbandingan antara target yang ditetapkan dalam anggaran dengan realisasi yang dicapai apakah menguntungkan atau terjadi penyimpangan yang merugikan?

6. *Sustainable rate of growth Analysis*

Sustainable rate of growth Analysis merupakan analisis dalam kaitannya dengan perencanaan berapa besarnya perkembangan asset yang dapat dicapai dengan membandingkan kemampuan bank di dalam memupuk permodalannya

mengingat dalam prudential banking ekspansi aktiva suatu bank dibatasi dengan berbagai aturan lain adanya minimum *Capital Adequacy Ratio*

7. Analisa *CAMEL*

Berdasarkan SK Direksi BI No. 30/11/KEP/DIR dan SE BI No. 30/2/UPPB tertanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Unsur-unsur penilaian dalam analisis *CAMEL* adalah sebagai berikut:

a. Capital

Merupakan kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Sehingga indikator yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

Kewajiban Penyediaan modal Minimum Bank (KPMM) adalah dengan cara membandingkan modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

Rumus yang digunakan:

$$KPMM = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

b. Assets atau Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Indikator yang digunakan :

- 1). Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan (APD) terhadap Aktiva Produktif (AP) adalah suatu rasio yang merupakan perbandingan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif.

Rumus yang digunakan :

$$\text{Rasio KAP I} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang di klasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

- 2). Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang dibentuk oleh bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD) adalah suatu rasio yang merupakan perbandingan antara penyisihan penghapusan aktiva produktif dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk.

$$\text{Rasio KAP II} = \frac{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif}}{\text{PPAP yang Wajib Dibentuk oleh Bank}} \times 100\%$$

c. Earning (Rentabilitas)

Adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Earning menunjukkan tidak hanya jumlah kuantitas dan trend earning tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan kualitas earning. Indikator yang perlu diperhatikan pada earning adalah :

1). Return On Assets (ROA)

Merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata volume usaha.

Rumus yang digunakan adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dalam 12 bulan terakhir}}{\text{Rata - rata Volume Usaha dalam 12 bulan terakhir}} \times 100\%$$

2). Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional.

Rumus yang digunakan adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional dalam 12 terakhir}}{\text{Pendapatan Operasional dalam 12 bulan terakhir}} \times 100\%$$

d. Liquidity atau likuiditas

Menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang. Likuiditas mempunyai indikator sebagai berikut:

1). Rasio Kewajiban bersih Call Money terhadap aktiva lancar

Merupakan perbandingan antara kewajiban bersih call money dengan aktiva lancar.

Rumus yang digunakan:

$$CMAL = \frac{\text{Kewajiban Bersih Call Money}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

2). Loan to Deposit Ratio

Merupakan suatu rasio perbandingan antara total kredit dengan dana yang diterima.

$$\text{Rumus yang digunakan adalah : } LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

2.5. Review Penelitian Terdahulu

CAMEL pada dasarnya merupakan metode penilaian kesehatan bank yang meliputi 5 kriteria, yakni; *Capital* diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* atau Kewajiban Penyertaan Modal Minimum, yang perhitungannya dari persentase modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko; *Assets* yang diukur dengan Kualitas Aktiva Produktif (KAP). Penilaian tingkat kesehatan aktiva produktif suatu bank didasarkan pada penilaian terhadap kualitas aktiva produktif yang dikuantifikasikan dan didasarkan pada dua rasio, yaitu: (1) perbandingan aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap sejumlah aktiva produktif, dan (2) perbandingan cadangan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva yang diklasifikasikan; Management terdiri dari 2 (dua) komponen yaitu manajemen umum dan manajemen risiko yang penilaiannya didasarkan 100 aspek; *Earning* didasarkan atas penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank yang diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA) dan biaya operasional terhadap pendapatan dan operasi (BOPO); Liquidity didasarkan pada rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar dan rasio total kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima oleh pihak bank.

Berkaitan dengan indikator pengukuran yang dikeluarkan oleh Direksi BI tersebut, ada gejala menarik yang ditemukan dalam penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, yakni; Beaver (1966) membandingkan masing-masing rasio-rasio perusahaan bangkrut dengan perusahaan tidak bangkrut yang dilakukannya terhadap kondisi lima tahun sebelum kebangkrutan. Beaver menggunakan pendekatan *univariate* dimana kemampuan memprediksi kegagalan perusahaan

dengan rasio-rasio yang dianalisa satu per satu. Ada lima rasio yang digunakan dalam memprediksi kegagalan perusahaan, yaitu (1) *Cash Flows to Total Debt Ratio*, (2) *Net Income to Total Assets Ratio*, (3) *Current Assets to Current Liabilities Ratio*, (4) *Total Debt to Total Assets Ratio*, dan (5) *Working Capital to Total Assets Ratio*. Beaver melakukan pengamatan terhadap 158 perusahaan sebagai sample yang terdiri dari 79 perusahaan yang mengalami kegagalan dan 79 perusahaan yang sukses selama lima tahun sebelum terjadi kebangkrutan. Beaver menemukan perusahaan yang mengalami kebangkrutan memiliki rasio keuangan yang rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak bangkrut.

Altman (1968) menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan. Dengan mengambil sample sebanyak 66 perusahaan yang terdiri dari 33 perusahaan bangkrut dan 33 perusahaan yang tidak bangkrut. Altman menggunakan *multivariate discriminant analysis* untuk menguji manfaat lima rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan. Altman menemukan bukti bahwa rasio keuangan (*profitabilitas, liquidity, dan solvency*) bermanfaat dalam memprediksi kebangkrutan dengan tingkat keakuratan 95% untuk periode setahun sebelum kebangkrutan. Tingkat keakuratan tersebut sebelum menjadi 72 % untuk periode dua tahun sebelum bangkrut. Hasil penelitian Altman menunjukkan bahwa kekuatan prediksi rasio keuangan mengalami penurunan untuk periode waktu yang lebih lama. Dari penelitian ini juga ditemukan bahwa ada lima rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan dua tahun sebelum perusahaan itu bangkrut. Altman juga menemukan bahwa rasio tertentu terutama rasio likuiditas dan solvabilitas memberikan sumbangan terbesar

dalam rangka mendeteksi dan memprediksi kebangkrutan perusahaan. Kelemahan dari penelitian ini adalah tidak adanya pengklasifikasian industri-industri yang memiliki karakteristik yang berbeda.

Sinkey (1975) telah menggunakan rasio keuangan dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, antara lain, meneliti tentang manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kondisi keuangan bank dan menemukan bukti bahwa rasio keuangan berbeda antar perusahaan perbankan yang bermasalah dengan perusahaan perbankan yang tidak bermasalah untuk periode empat tahun sebelum bank mengalami masalah.

Thompson (1991), dengan menggunakan rasio *CAMEL* untuk mengetahui klasifikasi bank bermasalah dengan menggunakan sample dari laporan keuangan dari 50 bank di Amerika Serikat. Penelitian tersebut menemukan bukti bahwa rasio *CAMEL* merupakan faktor signifikan yang berkaitan dengan kemungkinan kebangkrutan bank untuk periode empat tahun sebelum bank bangkrut.

Abad (1995) yang melakukan penelitian untuk mengevaluasi tingkat keuangan PT. Sari Husada Yogyakarta. Penelitian ini mengkaji tingkat kesehatan keuangan perusahaan dan membandingkannya dengan tingkat resiko keuangan model Altman, antara periode sebelum dan sesudah *go public*. Abad menemukan bahwa tingkat resiko keuangan semakin merendah dan tingkat kesehatan semakin membaik setelah perusahaan melakukan *go public*. Z-score model Altman, pada penelitian ini tidak digunakan dalam memprediksi akan adanya potensi kebangkrutan pada perusahaan di masa yang akan datang namun model Altman

tersebut hanya digunakan untuk menentukan posisi keuangan perusahaan karena perusahaan tersebut masih berdiri dan beroperasi.

Payamta dan Machfoedz (1999) melakukan penelitian mengenai evaluasi kerja perusahaan perbankan sebelum dan sesudah menjadi perusahaan publik di BEJ. Pada penelitian tersebut digunakan rasio *CAMEL* guna mengevaluasi kinerja perusahaan perbankan yang terdiri dari tujuh rasio yaitu: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Risked Assets* (RORA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Rasio Beban operasional* terhadap Pendapatan operasional, rasio kewajiban bersih *call money* terhadap Aktiva Lancar, dan rasio kredit terhadap Dana yang diterima. Hasil dari pengujian ini baik yang menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan Uji Manova menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja bank yang signifikan untuk tahun-tahun sebelum dan sesudah IPO.

Surifah (2000) meneliti 52 bank umum swasta nasional dan non devisa yang terdiri dari 26 bank yang bangkrut dan 26 bank yang tidak bangkrut selama periode 1993 sampai tahun 1997. Surifah menggunakan teknik *statistik univariate* dan model *logit* (regresi logistik) untuk menguji rasio keuangan *CAMEL*. Hasil penelitian Surifah menunjukkan bahwa rata-rata rasio *CAMEL* bank yang bangkrut pada tahun-tahun sebelum mengalami kebangkrutan maupun ketidakbangkrutan dan rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat prediksi kebangkrutan suatu bank.

Tengku Nuzulul Qurriyani (2000) meneliti tentang pengkategorian bank *survival* melalui analisis rasio keuangan dengan model regresi logistik trikotomi. Sampel yang digunakan 22 bank *go publik* yang terdiri dari 8 bank BBO, 8 bank

BTO dan 6 bank masuk kategori bank *survive*. Rasio keuangan yang digunakan adalah *CAMEL* diambil dari *annual report* tahun 1997. Metode yang digunakan untuk meneliti pengkategorian bank *survival* itu adalah logit model. Penelitian Tengku Nuzulul Qurriyani menunjukkan bahwa model regresi logistik trikotomi menempatkan 63,6% ketepatan pengkategorian bank *survive* (BBO = 75%, BTO = 50%, bank *survive* = 66,7%). Melalui telaah rasio keuangan *CAMEL*. Ini menunjukkan bahwa rasio keuangan masih dapat dikatakan memiliki andil dalam pengkategorian sesuatu bank itu *failing* dan *surviving*.

Eha Kurniasih (2000) melakukan penelitian untuk menguji dan menilai hubungan analisis tingkat kesehatan dan potensi kebangkrutan perusahaan. Dalam penelitian digunakan sample sebanyak 10 perusahaan yang *listing* di BEJ, dimana 5 diantaranya adalah perusahaan yang sudah *delisting* pada tahun 1999. Dalam menganalisis tingkat kesehatan digunakan rasio *CAMEL* untuk perusahaan perbankan dan rasio menurut SK Menkeu RI No.826/KMK/013/1992 untuk perusahaan non perbankan. Sedangkan untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan digunakan rumus Altman. Pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis tingkat kesehatan perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan karena tingkat kesehatan menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan.

2.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesa merupakan dugaan yang sifatnya sementara sehingga masih membutuhkan pengujian atau dibuktikan kebenarannya. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa :

“Dengan dilakukannya program rekapitalisasi oleh pemerintah, maka bank yang semula mempunyai CAR di bawah batas minimum akan meningkat pada pasca rekapitalisasi sehingga diduga kinerja Bank juga dapat meningkat.”

Dengan asumsi diatas, maka peneliti membuat formulasi hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Rata-rata rasio *CAMEL* bank sebelum rekapitalisasi berbeda secara signifikan dengan rata-rata rasio *CAMEL* bank setelah rekapitalisasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu digunakan metode yang paling efektif sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan jenis data dan analisis, penelitian ini merupakan penelitian komparatif karena diperlukan suatu perhitungan terhadap data-data kuantitatif (numerik) ke dalam ratio-ratio.

Berdasarkan tingkat ekplanasinya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian komparatif. Menurut Sugiyono (2001:11) penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan.

3.2. Populasi dan Sampel

Populai penelitian ini terdiri dari bank-bank yang melakukan rekapitalisasi pada tahun 1999. Sampel diambil secara purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut; 1) Bank yang ada di Indonesia; 2) Melakukan rekapitalisasi tahun 1999, dan; 3) Tersedia laporan keuangan sebelum dan setelah rekapitalisasi.

Menurut data yang diperoleh dari PERBANAS, bank yang melakukan rekapitalisasi tahun 1999:

1. Bank Bali;
2. Bank Bukopin;
3. Bank Internasional Indonesia;

4. Bank Lippo;
5. Bank Media;
6. Bank Patriot;
7. Bank Prima Express;
8. Bank Universal

Untuk menghindari terjadinya pengaruh perbedaan karakteristik antara perbankan go publik dan perbankan tidak go publik, maka dalam penelitian ini difokuskan pada perbankan go publik.

Dengan memperhatikan kriteria-kriteria di atas dari 8 bank rekap maka bank yang dapat dijadikan sampel penelitian ini hanya 4 bank :

1. Bank Bali
2. Bank Internasional Indonesia
3. Bank Lippo
4. Bank Universal

3.3. Sumber Data

Penelitian ini mengambil data yang bersifat sekunder berupa laporan keuangan publikasi yang telah melewati proses audit untuk tahun 1997 sampai tahun 2001 yang telah dipublikasikan baik di media cetak maupun di *Indonesia Capital Market Directory*. Data-data tersebut diperoleh dari:

1. Direktori Perbankan Indonesia yang memuat annual report yang meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Komitmen dan Kontijensi, dan Kualitas Aktiva Produktif untuk tahun 1997, 1998, 1999, 2000 dan 2001;
2. Data pendukung yang diperoleh dari majalah uang dan efek, majalah infoBank dan karya ilmiah dan sumber-sumber lainnya yang dianggap relevan.

3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2001:31) adalah sesuatu hal yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun definisi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bank, menurut UU No. 10 Th 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
2. Rekapitalisasi, berdasarkan Pasal 1 angka 2 PP No. 84 tahun 1998 tentang Program Rekapitalisasi Bank Umum, rekapitalisasi diartikan sebagai “upaya peningkatan permodalan bank umum untuk pencapaian modal minimum. Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 4%.
3. Analisis Kinerja merupakan proses mengukur hasil dari aktivitas operasi perusahaan yang dikuantitatifkan dengan cara mengolah data keuangan

perusahaan berupa laporan keuangan berdasarkan rasio-rasio keuangan. Dalam penelitian ini rasio keuangan menggunakan rasio *CAMEL* yang meliputi 7 rasio keuangan, yaitu:

- a. Capital, merupakan kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Indikator yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

Kewajiban Penyediaan modal Minimum Bank (KPMM) adalah dengan cara membandingkan modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

Rumus yang digunakan:

$$KPMM = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

- b. Assets atau Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Indikator yang digunakan :

- 1). Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan (APD) terhadap Aktiva Produktif (AP) adalah suatu rasio yang merupakan perbandingan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif.

Rumus yang digunakan :

$$\text{Rasio KAP I} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang di klasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

- 2). Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang dibentuk oleh bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD) adalah suatu rasio yang merupakan perbandingan antara penyisihan penghapusan aktiva produktif dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk.

$$\text{Rasio KAP II} = \frac{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif}}{\text{PPAP yang Wajib Dibentuk oleh Bank}} \times 100\%$$

c. Earning (Rentabilitas)

Adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Earning menunjukkan tidak hanya jumlah kuantitas dan trend earning tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan kualitas earning.

Indikator yang perlu diperhatikan pada earning adalah :

1). Return On Assets (ROA)

Merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata volume usaha.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dalam 12 bulan terakhir}}{\text{Rata - rata Volume Usaha dalam 12 bulan terakhir}} \times 100\%$$

2). Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional dalam 12 terakhir}}{\text{Pendapatan Operasional dalam 12 bulan terakhir}} \times 100\%$$

d. Liquidity atau likuiditas

Menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang. Likuiditas mempunyai indikator sebagai berikut:

1). Rasio Kewajiban bersih Call Money terhadap aktiva lancar

Merupakan perbandingan antara kewajiban bersih call money dengan aktiva lancar.

Rumus yang digunakan:

$$\text{CMAL} = \frac{\text{Kewajiban Bersih Call Money}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

2). Loan to Deposit Ratio

Merupakan suatu rasio perbandingan antara total kredit dengan dana yang diterima.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

3.5. Analisa Tingkat Kesehatan Bank

Bank Indonesia memiliki kewajiban antara lain mempertahankan dan memelihara sistem perbankan yang sehat dan dapat dipercaya dengan tujuan menjaga kondisi perekonomian. Untuk itu, Bank Indonesia sebagai bank sentral dan pengawas kegiatan perbankan di Indonesia telah memberikan ketentuan ukuran penilaian tingkat kesehatan bank yaitu SK Direksi BI No.30/11/Kep/Dir dan SE BI No.30/2/UPPB tanggal 30 April 1997. Tingkat kesehatan perbankan pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitas atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Pendekatan tersebut dilaksanakan terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif (KAP), rentabilitas dan likuiditas yang terdiri atas beberapa komponen sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Faktor-faktor Yang Dinilai dan Bobot Tingkat
Kesehatan Bank berdasarkan SE BI No.30/11/Kep/Dir 1997

No	Faktor yang dinilai	Komponen	Bobot
1	Permodalan	Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko	25%
2	Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif	30%
		b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk	25%
			5%

3	Rentabilitas		10%
		a. Rasio laba terhadap rata-rata volume usaha	5%
		b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional	5%
4	Likuiditas		10%
		a. Rasio kewajiban bersih Call Money terhadap aktiva lancar dalam rupiah	5%
		b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank dalam rupiah dan valuta asing	5%

Berdasarkan SK Direksi BI No.30/11/Kep/Dir dan SE BI No.30/2/UPPB tanggal 30 April 1997, Indikator kesehatan bank adalah sebagai berikut:

- a. Nilai kredit 81 sampai dengan 100 diberi predikat sehat.
- b. Nilai kredit 66 sampai dengan kurang dari 81 diberi predikat cukup sehat.
- c. Nilai kredit 51 sampai dengan kurang dari 66 diberi predikat kurang sehat.
- d. Nilai kredit 0 sampai dengan kurang dari 51 diberi predikat tidak sehat.

Disebabkan karena dalam penelitian ini tidak menganalisis aspek manajemen perbankan, maka indikator kesehatan bank tersebut di atas dirubah menjadi indikator-indikator kesehatan bank sebagai berikut :

- a. Nilai kredit 60,75 sampai dengan 75 diberi predikat sehat.
- b. Nilai kredit 49,5 sampai dengan kurang dari 60,75 diberi predikat cukup sehat.
- c. Nilai kredit 38,25 sampai dengan kurang dari 49,5 diberi predikat kurang sehat.
- d. Nilai kredit 0 sampai dengan kurang dari 38,25 diberi predikat tidak sehat.

Cara penilaian untuk masing-masing komponen adalah :

1. Penilaian terhadap KPMM :

Pemenuhan KPPM sebesar 8% diberi predikat “sehat” dengan nilai kredit 81, dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan KPPM sebesar 8% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimum 100. Sedangkan pemenuhan KPPM kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat “Kurang sehat” dengan nilai kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan KPPM sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 dengan minimum 0.

2. Penilaian terhadap KAP I sebesar 15,5% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 15,5% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

3. Penilaian terhadap KAP II sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 1% dimulai dari 0 nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

4. Penilaian terhadap ROA sebesar 0% atau negatif diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

5. BOPO sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

6. CMAL sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari 100% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

7. LDR sebesar 115% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kredit ditambah 4 dengan maksimum 100.

3.6. Hipotesis Penelitian

Untuk melakukan suatu penelitian, diperlukan hipotesis agar penelitian tersebut terarah dan mempunyai tujuan yang jelas. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan pertanyaan disusun dalam bentuk kalimat tanya (Sugiyono, 2001:51).

Berdasarkan deskripsi di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 : Rata-rata rasio *CAMEL* bank sebelum rekapitalisasi tidak berbeda secara signifikan dengan rata-rata rasio *CAMEL* bank sesudah rekapitalisasi.

H_1 : Rata-rata rasio *CAMEL* bank sebelum rekapitalisasi berbeda secara signifikan dengan rata-rata rasio *CAMEL* bank sesudah rekapitalisasi.

Sehingga hipotesis tersebut dapat dirinci menjadi tujuh hipotesis yang masing-masing menyatakan perbedaan setiap sub variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 :

H_0 : Rasio KPMM bank sebelum rekapitalisasi tidak berbeda secara signifikan dengan rasio KPMM sesudah rekapitalisasi.

H_1 : Rasio KPMM bank sebelum rekapitalisasi berbeda secara signifikan dengan rasio KPMM sesudah rekapitalisasi.

Hipotesis 2:

H_0 : Rasio KAP I bank sebelum rekapitalisasi tidak berbeda secara signifikan dengan rasio KAP I sesudah rekapitalisasi.

H_1 : Rasio KAP I bank sebelum rekapitalisasi berbeda secara signifikan dengan rasio KAP I sesudah rekapitalisasi.

Hipotesis 3 :

H_0 : Rasio KAP II bank sebelum rekapitalisasi tidak berbeda secara signifikan dengan rasio KAP II sesudah rekapitalisasi.

H_1 : Rasio KAP II bank sebelum rekapitalisasi berbeda secara signifikan dengan rasio KAP II sesudah rekapitalisasi.

Hipotesis 4 :

H_0 : Rasio ROA bank sebelum rekapitalisasi tidak berbeda secara signifikan dengan rasio ROA sesudah rekapitalisasi.

H_1 : Rasio ROA bank sebelum rekapitalisasi berbeda secara signifikan dengan rasio ROA sesudah rekapitalisasi.

Hipotesis 5 :

H_0 : Rasio BOPO bank sebelum rekapitalisasi tidak berbeda secara signifikan dengan rasio BOPO sesudah rekapitalisasi.

H_1 : Rasio BOPO bank sebelum rekapitalisasi berbeda secara signifikan dengan rasio BOPO sesudah rekapitalisasi.

Hipotesis 6 :

H_0 : Rasio CMAL bank sebelum rekapitalisasi tidak berbeda secara signifikan dengan rasio CMAL sesudah rekapitalisasi.

H_1 : Rasio CMAL bank sebelum rekapitalisasi berbeda secara signifikan dengan rasio CMAL sesudah rekapitalisasi.

Hipotesis 7 :

H_0 : Rasio LDR bank sebelum rekapitalisasi tidak berbeda secara signifikan dengan rasio LDR sesudah rekapitalisasi.

H_1 : Rasio LDR bank sebelum rekapitalisasi berbeda secara signifikan dengan rasio LDR sesudah rekapitalisasi.

3.7. Alat Analisis Data

Untuk pengujian hipotesis akan digunakan uji parametrik t-tes untuk membuktikan hipotesis yang telah diramalkan apakah hasil pengujian hipotesis secara parsial masing-masing variabel tersebut konsisten dengan pengujian secara keseluruhan indikator kinerja *CAMEL*.

Menurut Singgih Santoso (2001) untuk menghitung besarnya t hitung, maka dapat dilakukan perhitungan-perhitungan sebagai berikut:

- a. Menghitung selisih (d), yaitu: bank sebelum rekapitalisasi – bank setelah rekapitalisasi.
- b. Menghitung total d, lalu mencari rata-rata d.

$$\frac{\text{Total } d}{N}$$

c. menghitung \bar{d} — (\bar{d} rata-rata)

d. mencari Sd^2 , dengan rumus:

$$Sd^2 = \frac{1}{(N-1)} \times [\text{Total}(d - \bar{d})^2]$$

e. mencari t_{hitung} , dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{(X_1 - X_2) - 0}{Sd \cdot \sqrt{N}}$$

BAB IV

ANALISA DATA

4.1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, data-data yang di gunakan adalah data 4 dari 8 bank yang melakukan rekapitalisasi pada tahun 1999, dan ke-empat bank tersebut merupakan bank yang go publik. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data bank dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 dalam penilaian tingkat kesehatan bank sedangkan pada pengujian hipotesanya dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu tahun sebelum rekapitalisasi dan setelah rekapitalisasi tanpa memasukkan tahun rekapitalisasi.

Data bank yang diperoleh tersebut merupakan data rasio keuangan yang diukur menggunakan metode *CAMEL*. Selain di peroleh dari Direktori Perbankan Indonesia yang memuat annual report yang meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, serta Komitmen dan Kontijensi, untuk tahun 1997, 1998, 1999, 2000 dan 2001 juga dilengkapi dengan data pendukung yang diperoleh dari surat kabar Bisnis Indonesia, majalah uang dan efek, majalah infoBank dan karya ilmiah dan sumber-sumber lainnya yang dianggap relevan.

4.2 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank, maka terlebih dahulu ditentukan dengan cara: **pertama**, memberikan nilai kredit untuk setiap factor-faktor yang dinilai sesuai dengan prosentase bobot penilaian yaitu 25% untuk

modal dan seterusnya. Sebagaimana pada tabel 4.1. (sebagai contoh diambil PT Bank Bali Tbk tahun 1997).

Tabel 4.1
Penilaian Nilai Kredit PT. Bank bali Tbk Tahun 1997

PT. Bank Bali Tbk 1997	Nilai	Batas maks/min	Selisih	Poin	Bobot	Nilai Kredit
KPMM	8,82	8	0,82	89,2	25%	22,3
KAP I	11,25	15,5	4,25	28,3	25%	7,08
KAP II	57,41	0	57,41	57,41	5%	2,87
ROA	0,86	0	0,86	57,3	5%	2,8
BOPO	93,84	100	6,16	77	5%	3,85
CMAL	97,4	100	2,6	2,6	5%	0,13
LDR	89,92	115	25,08	100	5%	5
Total						44,03

Keterangan :

- KPMM : Kewajiban Penyediaan Modal Minimum
- KAP I : Kualitas aktiva Produktif I
- KAP II : Kualitas aktiva Produktif II
- ROA : *Return On Assets*
- BOPO : Biaya Operasional terhadap Pendapatan operasional
- CMAL : Kewajiban bersih Call Money terhadap Aktiva lancar
- LDR : *Loan to Deposit Ratio.*

Nilai Rasio pada table 4.1 diperoleh dari hasil penghitungan sebagai berikut :

$$\text{KPMM} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

$$= \frac{573.321}{6.500.243} \times 100\% = 8,82\%$$

$$\text{Rasio KAP I} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang di klasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$= 11,25\%*$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio KAP II} &= \frac{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif}}{\text{PPAP yang Wajib Dibentuk oleh Bank}} \times 100\% \\ &= 57,41\%* \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dalam 12 bulan terakhir}}{\text{Rata - rata Volume Usaha dalam 12 bulan terakhir}} \times 100\% \\ &= \frac{103.888}{12.031.695} \times 100\% = 0,86\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BOPO} &= \frac{\text{Biaya Operasional dalam 12 bulan terakhir}}{\text{Pendapatan Operasional dalam 12 bulan terakhir}} \times 100\% \\ &= \frac{1.082.669 + 555.290}{1.540.834 + 204.586} \times 100\% \\ &= \frac{1.637.959}{1.745.420} \times 100\% = 93,84\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{CMAL} &= \frac{\text{Kewajiban Bersih Call Money}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{454.319}{466.237} \times 100\% = 97,4\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\% \\ &= \frac{5.459.771}{6.071.809} \times 100\% = 89,92\% \end{aligned}$$

Keterangan :

* Data diperoleh dari InfoBank berupa data jadi karena tidak lengkapnya data yang tersedia khususnya kualitas aktiva produktif tahun 1997.

Proses perhitungan tersebut juga digunakan pada tahun-tahun berikutnya sesuai dengan data bank yang diteliti. Secara lebih lengkap dapat di lihat pada lampiran.

Kedua, setelah nilai kredit bank diperoleh, kemudian diberikan predikat tingkat kesehatan bank sesuai dengan indikator kesehatan bank yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang telah dirangkum pada tabel 4.2.

Tabel 4.2

Rangkuman Predikat Kesehatan Bank Tahun 1997 – 2001

Keterangan	Tahun				
	1997	1998	1999	2000	2001
PT Bank Bali Tbk					
Total	44,03	10,81	10	54,46	58,15
Total Maksimal	75	75	75	75	75
Predikat	Kurang Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat
PT Bank Lippo Tbk					
Total	47,63	13,64	47,24	61,29	72,88
Total Maksimal	75	75	75	75	75
Predikat	Kurang Sehat	Tidak Sehat	Kurang Sehat	Sehat	Sehat
PT Bank Internasional Indonesia Tbk					
Total	41,13	14,46	34,49	54	39,5
Total Maksimal	75	75	75	75	75
Predikat	Kurang Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Cukup Sehat	Kurang Sehat
PT Bank Universal Tbk					
Total	41,67	17,88	40,09	25,95	36,89
Total Maksimal	75	75	75	75	75
Predikat	Kurang Sehat	Tidak Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat

Dilihat satu per satu kondisi perbankan pasca rekapitalisasi, maka dari hasil perhitungan nilai kredit tingkat kesehatan perbankan sesuai dengan penentuan tingkat kesehatan yang digunakan oleh Bank Indonesia, dinyatakan hal-hal sebagai berikut:

1. PT. Bank Bali Tbk, pasca rekapitalisasi terjadi peningkatan kondisi kesehatan. Setidaknya sampai pada tahun 2001 rekapitalisasi yang dilakukan pemerintah mampu mengangkat Bank Bali dari kondisi tidak sehat terutama pada tahun 1998. Sekilas melihat kondisi Bank Bali sebelum rekapitalisasi, tahun 1998 merupakan imbas kiris ekonomi yang terjadi pada tahun 1997. KPMM tahun 1998 (-24,70%) merosot jauh dari KPMM yang dicapai pada tahun 1997 (8,82%). Begitupun sama halnya dengan ROA merosot jauh sampai pada angka minus yakni -27,30%, hal ini menunjukkan bahwa penurunan profitabilitas Bank Bali karena laba yang dihasilkan dari aktiva yang diinvestasikan menurun. Sama halnya juga dengan BOPO, ditahun 1998 rasio ini meningkat menjadi 156% menunjukkan bahwa biaya yang digunakan jauh lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan, sehingga profitabilitas Bank Bali pun menurun. Namun penurunan rasio LDR pada angka 38,64% tahun 1998 ini menunjukkan kearah perbaikan karena semakin menurun kredit yang diberikan dan berasal dari dana yang tidak likuid. Pada pasca rekapitalisasi keadaan menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan KPMM tahun 1998 sebesar -84,50% menjadi 13,60% pada tahun 2000. Rasio ini sangat membantu Bank Bali meninggalkan

predikat tidak sehat karena rasio KPMM yang sangat mempunyai peran besar dalam suatu penentuan tingkat kesehatan. ROA sampai tahun 2001 sejak rekapitalisasi menunjukkan pada keadaan yang lebih baik yakni sebesar 1,1% menunjukkan profitabilitas Bank Bali meningkat. Setelah sempat meningkat pada tahun 2000 menjadi 209,63% BOPO dapat diturunkan kembali menjadi 111,7% pada tahun 2001. Kondisi yang semakin membaik juga didukung oleh rasio LDR pada tahun 2000 dan 2001, sehingga dapat membantu Bank Bali berangkat dari kondisi yang terpuruk.

2. PT Bank Lippo Tbk, pada pasca rekapitalisasi menunjukkan suatu kemajuan yang lebih baik dibandingkan bank-bank lain yang dijadikan sample dalam penelitian ini. Dampak krisis tahun 1997 memang membekas bagi Bank Lippo pada tahun 1998. Namun pada pasca rekapitalisasi, Bank Lippo dapat menuju kearah perbaikan sampai pada posisi sehat tahun 2000 dan 2001. KPMM Bank Lippo yang pada tahun 1998 sampai pada angka minus dapat diselamatkan pada pasca rekapitalisasi bahkan angka yang dicapai melonjak tinggi di tahun 2000 dan 2001 yakni sebesar 21% dan 23,7%, peningkatan rasio ini dapat mengangkat tingkat kesehatan Bank Lippo. Begitu pula dengan rasio-rasio lainnya, ROA mengalami peningkatan yang terlihat di tahun 2000, menunjukkan profitabilitas mengalami peningkatan. BOPO pada tahun 1998 sempat mencapai angka 298,11% kembali berangsur-angsur pulih sampai tahun 2001 menggambarkan biaya yang dikeluarkan Bank Lippo

semakin menurun bila dibandingkan dengan pendapatan yang diterimanya. Sehingga tak mengherankan pada pasca rekapitalisasi Bank Lippo menempati predikat sehat terutama pada tahun 2000 dan 2001.

3. PT Bank Internasional Indonesia Tbk, rekapitalisasi yang dilakukan tidak terlalu mengecewakan. Pasalnya, tahun 2000 BII dapat terlepas dari keterpurukan kondisi tidak sehat tahun 1998, 1999. Sebelum rekapitalisasi, tahun 1998 KPMM yang dimiliki BII sebesar -24,70% tampak kurang memuaskan, begitupun dengan rasio-rasio lainnya. Nilai kredit yang dapat dikumpulkan pun hanya 14,46 point, dengan predikat tidak sehat. Hasil rekapitalisasi dapat terlihat pada kinerja bank tahun 2000, KPMM semakin membaik terutama tahun 2001 pada angka 32,21% yang sangat membantu BII dalam pengumpulan nilai kredit predikat kesehatan. Kualitas Aktiva Produktif, CMAL dan LDR yang terus menguat sampai tahun 2001. sedangkan ROA tidak dapat bertahan pada tahun 2001 menjadi -10,9% menandakan menurunnya profitabilitas BII. BOPO bila dibandingkan tahun 1998, meningkat pada tahun 2000 dan 2001 karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan dengan pendapatannya.
4. PT Bank Universal Tbk, secara garis besar peningkatan yang dicapai Bank Universal pasca rekapitalisasi sampai tahun 2001 terlihat kurang memuaskan jika dibandingkan dengan peningkatan yang dicapai bank-bank lain yang dijadikan sample dalam penelitian ini. Namun, setidaknya kondisi tidak sehat sebelum rekapitalisasi tidak terlihat lagi pada pasca

rekapitalisasi walaupun nilai kredit yang dikumpulkan hanya dapat mencapai predikat kurang sehat. Parahnya, tahun 1998 KPMM yang dicapai sangat mengecewakan yaitu -63,36% dan dapat didongkrak pada pasca rekapitalisasi walaupun hanya mencapai angka 4% saja. Profitabilitas yang dihasilkan dari aktiva bergerak sangat lamban. Begitupun dengan rasio BOPO pasca rekapitalisasi masih belum memuaskan untuk membantu meningkatkan nilai kredit dalam penghitungan predikat kesehatan bank bila dibandingkan dengan rasio CMAL dan LDR.

4.3. Rasio Bank Sebelum dan Setelah Rekapitalisasi

Secara singkat rasio *Camel* bank yang dijadikan sample dalam penelitian ini baik sebelum rekapitalisasi dan sesudah rekapitalisasi ditunjukkan dalam tabel 4.3 sampai table 4.10 sebagai berikut:

4.3.1. PT Bank Bali Tbk

Tabel 4.3
Rasio *CAMEL* Dua Tahun Sebelum dan Dua Tahun Setelah Rekapitalisasi
PT. Bank Bali Tbk

Keterangan	Sebelum		Setelah	
	2 thn	1 thn	1 thn	2 thn
PT. Bank Bali Tbk				
KPMM	8,82	-24,70	13,60	8,9
KAP I	11,25	26,10	4,32	0,65
KAP II	57,41	131,00	126,67	191,67
ROA	0,86	-27,30	-9,45	1,1
BOPO	93,84	156,00	209,63	111,7
CMAL	97,4	83,90	82,89	89,35
LDR	89,92	38,64	10,22	20,4

Tabel 4.4
Rata-rata Rasio *CAMEL* Sebelum dan Setelah Rekapitalisasi
PT. Bank Bali Tbk

Keterangan	Sebelum	Sesudah
PT. Bank Bali		
KPMM	-7,94	11,25
KAP I	18,675	2,49
KAP II	94,205	159,17
ROA	-13,22	-4,2
BOPO	124,9	160,6
CMAL	72,43	86,12
LDR	64,28	30,62

4.3.2. PT Bank Lippo Tbk

Tabel 4.5
Rasio *CAMEL* Dua Tahun Sebelum dan Dua Tahun Setelah Rekapitalisasi
PT. Bank Lippo Tbk

Keterangan	Sebelum		Setelah	
	2 thn	1 thn	1 thn	2 thn
PT. Bank Lippo Tbk				
KPMM	10,2	-13,4	21	23,7
KAP I	10,7	37,5	5,91	2,3
KAP II	27,3	96,5	88,05	134
ROA	1,02	-55,5	0,93	1,38
BOPO	91,9	298	72,81	81,9
CMAL	12,8	23,9	43,41	34,5
LDR	88,8	24,3	18,26	20,01

Tabel 4.6
Rata-rata Rasio *CAMEL* Sebelum dan Setelah Rekapitalisasi
PT. Bank Lippo Tbk

Keterangan	Sebelum	Sesudah
PT. Bank Lippo Tbk		
KPMM	-1,585	22,35
KAP I	24,12	4,105
KAP II	61,89	111,025
ROA	-27,24	1,15
BOPO	194,945	77,35
CMAL	18,35	38,96
LDR	56,555	19,14

4.3.3. PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Tabel 4.7
Rasio CAMEL Dua Tahun Sebelum dan Dua Tahun Setelah Rekapitalisasi
PT. Bank Internasional Indonesia Tbk

Keterangan	Sebelum		Setelah	
	2 thn	1 thn	1 thn	2 thn
PT. Bank Int'l Ind Tbk				
KPMM	11,69	-24,70	7,60	33,21
KAP I	14,10	33,80	9,10	18,9
KAP II	39,48	118,00	104,85	169,7
ROA	1,15	-38,00	0,96	-10,9
BOPO	90,90	250,00	97,31	118,9
CMAL	15,35	10,80	16,06	10,9
LDR	98,38	34,10	65,15	34,94

Tabel 4.8
Rata-rata Rasio CAMEL Sebelum dan Setelah Rekapitalisasi
PT. Bank Internasional Indonesia Tbk

Keterangan	Sebelum	Sesudah
PT. Bank Int'l Ind		
KPMM	-6,505	20,41
KAP I	23,95	14
KAP II	78,74	137,28
ROA	-18,425	4,97
BOPO	215,9	108,11
CMAL	13,075	27,51
LDR	66,24	42,145

4.3.4. PT Bank Universal Tbk

Tabel 4.9
Rasio CAMEL Dua Tahun Sebelum dan Dua Tahun Setelah Rekapitalisasi
PT. Bank Universal Tbk

Keterangan	Sebelum		Setelah	
	2 thn	1 thn	1 thn	2 thn
PT. Bank Universal Tbk				
KPMM	11,5	-63,36	4,5	4,35
KAP I	13	31,8	14,47	6,47
KAP II	65,7	34,72	67,35	99,65
ROA	0,23	-68,8	-43,9	-41,2
BOPO	98	29,2	94,2	96,2
CMAL	15	15,97	10,04	56,2
LDR	91,4	156,10	86,0	78,35

Tabel 4.10
Rata-rata Rasio CAMEL Sebelum dan Setelah Rekapitalisasi
PT. Bank Universal Tbk

Keterangan	Sebelum	Sesudah
PT. Bank Universal Tbk		
KPMM	-25,94	4,425
KAP I	22,4	10,47
KAP II	50,2	83,5
ROA	34,3	-42,6
BOPO	63,6	95,2
CMAL	15,49	33,12
LDR	123,75	82,2

4.4. PENGUJIAN HIPOTESIS

4.4.1. Prosedur Pengujian Hipotesis

Untuk keperluan analisis data, maka hipotesis dinyatakan dalam bentuk sebagai berikut:

Hipotesis Null (H_0)

Rata-rata rasio *CAMEL* bank sebelum rekapitalisasi tidak berbeda secara signifikan dengan rata-rata rasio *CAMEL* bank sesudah rekapitalisasi.

Hipotesis Alternatif (H_1)

Rata-rata rasio *CAMEL* bank sebelum rekapitalisasi berbeda secara signifikan dengan rata-rata rasio *CAMEL* bank sesudah rekapitalisasi

Sehingga hipotesis tersebut dapat dirinci menjadi tujuh hipotesis yang masing-masing menyatakan perbedaan setiap sub variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 :

H_0 : Rasio KPMM bank sebelum rekapitalisasi tidak berbeda secara signifikan dengan rasio KPMM sesudah rekapitalisasi.

H_1 : Rasio KPMM bank sebelum rekapitalisasi berbeda secara signifikan dengan rasio KPMM sesudah rekapitalisasi.

Hipotesis 2:

H_0 : Rasio KAP I bank sebelum rekapitalisasi tidak berbeda secara signifikan dengan rasio KAP I sesudah rekapitalisasi.

H_1 : Rasio KAP I bank sebelum rekapitalisasi berbeda secara signifikan dengan rasio KAP I sesudah rekapitalisasi.

Hipotesis 3 :

H_0 : Rasio KAP II bank sebelum rekapitalisasi tidak berbeda secara signifikan dengan rasio KAP II sesudah rekapitalisasi.

H_1 : Rasio KAP II bank sebelum rekapitalisasi berbeda secara signifikan dengan rasio KAP II sesudah rekapitalisasi.

Hipotesis 4 :

H_0 : Rasio ROA bank sebelum rekapitalisasi tidak berbeda secara signifikan dengan rasio ROA sesudah rekapitalisasi.

H_1 : Rasio ROA bank sebelum rekapitalisasi berbeda secara signifikan dengan rasio ROA sesudah rekapitalisasi.

Hipotesis 5 :

H_0 : Rasio BOPO bank sebelum rekapitalisasi tidak berbeda secara signifikan dengan rasio BOPO sesudah rekapitalisasi.

H_1 : Rasio BOPO bank sebelum rekapitalisasi berbeda secara signifikan dengan rasio BOPO sesudah rekapitalisasi.

Hipotesis 6 :

H_0 : Rasio CMAL bank sebelum rekapitalisasi tidak berbeda secara signifikan dengan rasio CMAL sesudah rekapitalisasi.

H_1 : Rasio CMAL bank sebelum rekapitalisasi berbeda secara signifikan dengan rasio CMAL sesudah rekapitalisasi.

Hipotesis 7 :

H_0 : Rasio LDR bank sebelum rekapitalisasi tidak berbeda secara signifikan dengan rasio LDR sesudah rekapitalisasi.

H_1 : Rasio LDR bank sebelum rekapitalisasi berbeda secara signifikan dengan rasio LDR sesudah rekapitalisasi.

4.4.2. Hasil Pengujian Hipotesa

Pengujian hipotesa menggunakan pengujian statistik parametris untuk menguji hipotesis komparatif dua sample (t-tes) untuk membuktikan hipotesis penelitian yang menyatakan perbedaan rata-rata rasio *CAMEL* bank sebelum rekapitalisasi dan rata-rata rasio *CAMEL* bank setelah setelah rekapitalisasi.

Berikut rangkuman hasil analisis data yang ditunjukkan pada Tabel 4.11

Tabel 4.11**Rangkuman Hasil uji-t Rasio *CAMEL* Bank Sebelum Rekapitalisasi Dan Setelah Rekapitalisasi**

No.	Variabel	t	Df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1.	KPMM	-10,607	3	.002	Signifikan
2.	KAP I	6,463	3	.008	Signifikan
3.	KAP II	-7,483	3	.005	Signifikan
4.	ROA	-1,597	3	.209	Tidak Signifikan
5.	BOPO	0,94	3	.417	Tidak Signifikan
6.	CMAL	-4,051	3	.027	Signifikan
7.	LDR	9,169	3	.003	Signifikan

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 7 variabel terdapat 5 variabel yang secara statistik dinyatakan berbeda secara signifikan, karena t hitung lebih besar daripada t tabel. Kelima variabel tersebut adalah KPMM, KAP I, KAP II, CMAL, dan LDR. Sementara kedua variabel yang lainnya, yakni ROA dan BOPO tidak berbeda secara signifikan, kerana t hitung lebih kecil daripada t tabel. Dari hasil analisis ini dapat dinyatakan hal-hal sebagai berikut:

1. Hipotesa alternatif yang menyatakan rasio KPMM bank sebelum rekapitalisasi berbeda secara signifikan dengan rasio KPMM setelah rekapitalisasi tidak ditolak (*not reject*), karena t hitung > t tabel ($-10,607 > 3,182$). Hal ini berarti bahwa **terdapat** perbedaan yang mengacu pada arah perbaikan dari rasio KPMM bank sebelum rekapitalisasi sampai rasio bank setelah rekapitalisasi, yang ditandai dengan rata-rata rasio KPMM bank sebelum rekapitalisasi (-10,49) lebih kecil dari rata-rata rasio KPMM bank setelah rekapitalisasi (14,67).
2. Hipotesa alternatif yang menyatakan “rasio KAP I bank sebelum rekapitalisasi berbeda secara signifikan dengan rasio KAP I setelah rekapitalisasi” tidak ditolak (*not reject*), karena t hitung > t tabel ($6,463 > 3,182$). Hal ini berarti bahwa **terdapat** perbedaan yang mengacu kearah perbaikan dari rasio KAP I bank sebelum rekapitalisasi sampai rasio bank setelah rekapitalisasi, yang ditandai dengan rata-rata rasio KAP I bank sebelum rekapitalisasi (22,29) lebih besar dari rata-rata rasio KAP I bank setelah rekapitalisasi (7,76).

3. Hipotesa alternatif yang menyatakan “rasio KAP II bank sebelum rekapitalisasi berbeda secara signifikan dengan rasio KAP II setelah rekapitalisasi” tidak ditolak (*not reject*), karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($-7,483 > 3,182$). Hal ini berarti bahwa **terdapat** perbedaan yang mengacu kearah perbaikan dari rasio KAP II bank sebelum rekapitalisasi sampai rasio bank setelah rekapitalisasi, yang ditandai dengan rata-rata rasio KAP II bank sebelum rekapitalisasi (71,26) lebih kecil dari rata-rata rasio KAP II bank setelah rekapitalisasi (122,74).
4. Hipotesa alternatif yang menyatakan “rasio ROA bank sebelum rekapitalisasi berbeda secara signifikan dengan rasio ROA setelah rekapitalisasi” ditolak (*reject*), karena $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($-1,597 < 3,182$). Hal ini berarti bahwa **tidak terdapat** perbedaan rasio ROA bank sebelum rekapitalisasi sampai rasio bank setelah rekapitalisasi hal ini ditandai dengan rata-rata rasio ROA bank sebelum rekapitalisasi (-6,17) lebih besar dari rata-rata rasio ROA bank setelah rekapitalisasi (-10,17).
5. Hipotesa alternatif yang menyatakan “rasio BOPO bank sebelum rekapitalisasi berbeda secara signifikan dengan rasio BOPO setelah rekapitalisasi” ditolak (*reject*), karena $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($0,940 < 3,182$). Hal ini berarti bahwa **tidak terdapat** perbedaan rasio BOPO bank sebelum rekapitalisasi sampai rasio bank setelah rekapitalisasi hal ini ditandai dengan rata-rata rasio BOPO bank sebelum rekapitalisasi (149,98) lebih besar dari rata-rata rasio BOPO bank setelah rekapitalisasi (110,32).

6. Hipotesa alternatif yang menyatakan “rasio CMAL bank sebelum rekapitalisasi berbeda secara signifikan dengan rasio CMAL setelah rekapitalisasi” tidak ditolak (*not reject*), karena t hitung $>$ t tabel ($-4,051 > 3,182$). Hal ini berarti **terdapat** perbedaan yang mengacu kearah perbaikan dari rasio CMAL bank sebelum rekapitalisasi sampai rasio bank setelah rekapitalisasi, yang ditandai dengan rata-rata rasio CMAL bank sebelum rekapitalisasi (25,6) lebih kecil dari rata-rata rasio CMAL bank setelah rekapitalisasi (46,43).
7. Hipotesa alternatif yang menyatakan “rasio LDR bank sebelum rekapitalisasi berbeda secara signifikan dengan rasio LDR setelah rekapitalisasi” tidak ditolak (*not reject*), karena t hitung $>$ t tabel ($9,169 > 3,182$). Hal ini berarti **terdapat** perbedaan yang mengacu kearah perbaikan dari rasio LDR bank sebelum rekapitalisasi sampai rasio bank setelah rekapitalisasi, yang ditandai dengan rata-rata rasio LDR bank sebelum rekapitalisasi (77,71) lebih kecil dari rata-rata rasio LDR bank setelah rekapitalisasi (174,11).

Dari hasil pengujian hipotesis telah tergambar bagaimana kondisi perbankan sebelum rekapitalisasi dibandingkan dengan setelah rekapitalisasi dilihat dari rasio *CAMEL*. Lima rasio, KPMM; KAP I; KAP II; CMAL; dan LDR menjadi lebih baik setelah rekapitalisasi. Rata-rata rasio KPMM pada saat sebelum melakukan rekapitalisasi lebih kecil dari rata-rata rasio setelah melakukan rekapitalisasi, hal ini menunjukkan pada suatu titik keberhasilan pemerintah dalam program rekapitalisasi yang sasaran utama meningkatkan KPMM sampai batas minimum

yang telah ditetapkan. KPMM PT Bank Bali Tbk pada tahun 2000 mencapai angka 13,60%, PT Bank Lippo Tbk sebesar 21%, PT Bank Internasional Indonesia Tbk pada angka 7,60% dan PT Bank Universal sebesar 4,5%. Pada tahun 2001 terjadi peningkatan, dimana KPMM yang diperoleh PT Bank Lippo Tbk menjadi sebesar 23,7%, sedangkan PT Bank Internasional Indonesia Tbk mencapai angka 33,21%. Begitupun dengan rata-rata rasio KAP II meningkat menandakan bahwa terjadi peningkatan kualitas aktiva. Sedangkan rasio KAP I sebelum rekapitalisasi lebih besar dibandingkan setelah rekapitalisasi. Berarti, semakin besarnya jumlah aktiva produktif yang dihasilkan pada pasca rekapitalisasi bila dibandingkan dengan rasio KAP I sebelum rekapitalisasi. Sama halnya dengan LDR setelah rekapitalisasi rasio ini menjadi turun dan mengarah pada perbaikan

Kebalikan dari kelima rasio diatas, rasio ROA dan BOPO belum menunjukkan kearah peningkatan yang mencerminkan profitabilitas pada pasca rekapitalisasi, rata-rata rasio ROA dan BOPO sebelum rekapitalisasi tidak berbeda secara signifikan dengan rata-rata rasio setelah rekapitalisasi.

BAB V

P E N U T U P

5.1 KESIMPULAN.

Berdasarkan SK Direksi BI No.30/11/Kep/Dir dan SE BI No.30/2/UPPB tanggal 30 April 1997, tingkat kesehatan bank yang dijadikan sample dalam penelitian ini pasca rekapitalisasi menunjukkan efek positif dan menuju kearah perbaikan. Sebelum rekapitalisasi yang dilakukan tahun 1997, masing-masing bank dalam kondisi kurang sehat terlebih di tahun 1998, posisi CAR yang jauh dari batas minimum secara tidak langsung membuat bank-bank tersebut terpuruk dalam keadaan tidak sehat. Namun rekapitalisasi oleh pemerintah tahun 1999 dapat menunjukkan hasilnya di tahun 2000. yang mana Bank Universal dapat menempati posisi kurang sehat, Bank Bali dan Bank Internasional Indonesia menjadi cukup sehat serta Bank Lippo meningkat menjadi sehat. Kondisi tahun 2000 tersebut tak jauh beda dengan kondisi tahun 2001, hanya saja kondisi kesehatan Bank Internasional Indonesia menurun menjadi kurang sehat.

Sedangkan berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji parametrik t-tes rata-rata rasio *CAMEL* bank sebelum rekapitalisasi dan rata-rata rasio *CAMEL* setelah rekapitalisasi secara garis besar menyatakan bahwa hipotesa alternatif tidak ditolak. Hal ini berarti secara garis besar rasio *CAMEL* sebelum rekapitalisasi berbeda secara signifikan dengan rasio *CAMEL* setelah rekapitalisasi.

Dari pengujian 7 rasio keuangan *CAMEL* sebelum dan sesudah rekapitalisasi terdapat lima rasio yang dinyatakan berbeda secara signifikan, yakni; KPMM, KAP I, KAP II, CMAL, dan LDR. Arah perbedaan kelima rasio tersebut menunjukkan bahwa rata-rata rasio bank setelah melakukan rekapitalisasi lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata rasio sebelum melakukan rekapitalisasi. Sedangkan pengujian 2 rasio lainnya, yakni ROA dan BOPO sebelum dan sesudah rekapitalisasi tidak berbeda secara signifikan

Dengan demikian, hasil pengujian menyatakan sebagian besar rasio *CAMEL* sebelum rekapitalisasi berbeda secara signifikan dengan rasio *CAMEL* pasca rekapitalisasi, yang perbedaan itu menuju kearah perbaikan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Terkait dengan prosedur pengumpulan data, peneliti sedikit kesulitan dalam melengkapi data-data dan informasi keuangan khususnya Kualitas Aktiva Produktif pada tahun 1997 yang tidak terdapat di Directory Bank Indonesia, sehingga untuk tahun 1997 data rasio *CAMEL* diambil dari Majalah InfoBank.

Selain itu, terbatasnya referensi yang membahas tentang metode *CAMEL* yang juga merupakan standar Bank Indonesia, menyebabkan peneliti mengalami kesulitan dalam mengolah variabel-variabel sesuai dengan apa yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

5.3. Saran

Peneliti berharap penelitian ini dapat dilanjutkan dengan penelitian sejenis yang mempertimbangkan aspek Management sebagaimana mestinya sehingga dapat memenuhi aspek-aspek yang terdapat dalam *CAMEL*.

REFERENSI

- A. Abdurrachman, *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perdagangan*, Pradnya Paramita, Jakarta, 1982.
- Bank Indonesia, Gubernur BI No.312/12/KEP/GBI tanggal 08-02-1999 tentang due diligence dalam rangka program rekapitalisasi bank umum.
- Bank Indonesia, *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI)*, Cetakan I, Jakarta, 2001.
- Bank Indonesia, SE BI No.30/2/UPPB tentang tata cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia, SK BI No.30/11/KEP/DIR tanggal 30-04-1997 tentang tata cara peningkatan tingkat kesehatan.
- Bambang Riyanto., *Dasar-dasar Pembelanjaan*, Gadjah Mada Press, Yogyakarta, 1995.
- Hadiwinata, Bob Sugeng., *Politik Bisnis Internasional*, Kanisius, Yogyakarta, 2002.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, 2002.
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi I. BPFE Yogyakarta, 2002.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan* Edisi I. PT. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta, 2000.
- Menteri Keuangan, UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan, Sinar Grafika, Jakarta, 1998.
- Munawir, S, Cetakan ke sepuluh, *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta, 1999.
- Nasser, Etty M. dan Titik Aryati, *Model Analisis Camel Untuk Memprediksi Financial Distress pada Sektor Perbankan yang Go Publik*. Dalam Jurnal, JAAI Volume 4 No. 2 Desember 2000.
- Singgih Santoso, *Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Elex Media Komputindo, Jakarta, 2001.

Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta, 1999.

Teguh Pujo Mulyono, *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*, Edisi Revisi 4, Cetakan 6, Djambatan, Jakarta, 1999.

NERACA
PT. BANK BALI Tbk
per Desember 200, 2000,1999,1998 dan 1997

(Dalam Jutaan rupiah)

Pos-pos	Bank				
	2001	2000	1999	1998	1997
KTIVA					
Kas	596.066	367.545	310.06	176.173	109.390
Giro bank Indonesia	1.130.515	529.391	385.974	403.129	356,847
Giro pada bank lain					
Rupiah	5.965	2.411	11.667	15.291	4,381
Valuta asing	60.484	108.554	125.953	120.512	61,618
Penempatan pada bank lain					
Rupiah	150.000	47	204.328	1.050.705	1.324.215
Valuta asing	338.432	2.043.735	1.349.000	1.364.250	846,3
PAP- Penempatan pada bank lain	-5.593	-20.437	-22.318	-24.150	10,414
Surat berharga yang dimiliki					
Rupiah	194.661	697.138	799.986	1.409.061	749,915
Valuta asing	1.694.923	18.36	90.989	335.904	268.429
PAP- Surat berharga yang dimiliki	-16.920			-235.281	22,137
Kredit yang diberikan					
Rupiah					
Sihak yang terkait dengan bank	1.939	8.443	6.019	18.695	9,387
Sihak lain	1.587.206	474.372	931.641	2.974.192	4.091.921
Valuta asing					
Sihak yang terkait dengan bank			110.050	124.387	91,768
Sihak lain	555.036	814.257	1.644.641	3.111.702	1.059.296,
PAP- kredit yang diberikan	-159.401	-378.528	-1.400.964	-2.691.822	207,399
Obligasi pemerintah	5.314.357	5.314.357			
Penyertaan	153.344	136.090	117.258	110.054	181,737
PAP- Penyertaan	-1.806	-10.380	-1.173		
Pendapatan yang masih akan diterima	245.006	140.830	39.532	145.594	175,812
0. Biaya dibayar dimuka	21.575	19.822	19.605	21.861	26,364
1. Uang muka pajak		373	233	588	588
2. Aktiva pajak tangguhan	162.893	167.600	123.442		
3. Aktiva Tetap	746.867	778.479	1.099.592	1.077.199	591,206
kumulasi Penyusutan aktiva tetap	-215.055	-196.451	-196.104	-178.910	124,804
4. Aktiva Sewa Guna					24,096
kumulasi Penyusutan Aktiva Sewa Guna Usaha					6,557
5. Agunan yang diambil alih	46.590	75.148	111.201		
6. Aktiva lain-lain	635.646	615.647	620.046	397.233	397,233
TOTAL AKTIVA	12.874.699	11.706.008	6.211.933	9.726.927	12.031.695

NERACA
PT BANK BALI Tbk
per Desember 2001, 2000, 1999, 1998 dan 1997

(Dalam jutaan rupiah)

Pos-pos	Bank				
	2001	2000	1999	1998	1997
pasiva					
1. Giro					
a. Rupiah	1.010.187	906.042	773.419	1.053.738	736.402
b. Valas	1.079.529	667.771	831.219	1.280.261	914.085
2. Kewajiban segara lainnya	697.740	1.175.269	759.793	486.533	454.319
3. Tabungan	1.653.134	1.462.984	1.533.567	1.717.367	1.074.079
4. Deposito Berjangka					
a. Rupiah					
pihak yang terkait dengan bank	8.754	14.279	98.941	114.301	59.132
pihak lain	5.266.764	5.142.599	3.404.885	2.446.068	1.329.099
b. Valuta Asing					
pihak yang terkait dengan bank	12.723	9.595	7.100	28.076	126.009
pihak lain	698.223	785.056	846.140	2.513.273	1.833.003
5. Sertifikat Deposito					
a. Rupiah					534.458
b. Valas					
6. Surat Berharga yang diterbitkan					
a. Rupiah			231.546	462.752	995.013
b. Valas	267.888	10.141	9.728	25.385	41.341
7. Pinjaman yang diterima					
a. Rupiah					
pihak yang terkait dengan bank					
pihak lain	93.073	204.884	221.094	231.809	213.092
b. Valuta asing					
pihak yang terkait dengan bank					
pihak lain	610.134	1.196.398	1.091.295	993.288	1.614.555
8. Kewajiban Sewa Guna Usaha					9,78
9. Beban bunga yang masih harus dibayar	67.998	72.790	96.350	136.662	158,546
10. Taksiran pajak penghasilan				11	2,918
11. Kewajiban lain-lain	55.699	106.127	87.102	47.098	67,437
12. Pinjaman Subordinasi				938	1,875
13. Modal pinjaman					
14. Hak minoritas					
15. Ekuitas					
a. modal disetor	668.646	668.646	336.003	336.003	252,604
b. agio (disagio)	5.023.052	5.023.052	4.517	4.517	87,829
c. Modal sumbangan					
d. Selisih Penjabaran laporan keuangan	-17.276	-14.966	6.489	-13.568	16,973
e. selisih penilaiin kembali aktiva tetap	43.574	43.574	145.575	145.575	145,575
f. Laba (rugi) belum direalisasikan dari surat berharga					286,770
g. Saldo laba (rugi)	-4.627.816	-4.719.598	-3.436.272	-2.796.295	374,776
Total Pasiva	12.874.699	11.706.008	6.211.933	9.726.927	12.031.695

LAPORAN LABA RUGI dan saldo laba
PT BANK BALI Tbk
per Desember 2001, 2000, 1999, 1998 dan 1997

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank				
	2001	2000	1999	1998	1997
pendapatan dan beban operasional					
Pendapatan bunga					
1. Hasil bunga					
Rupiah	955.784	381.837	826.027	3.279.190	1.151.039
Valas	239.383	175.232	308.253	686.240	305,296
2. Provisi dan Komisi					
Rupiah	50.247	30.176	41.395	62.853	73,489
Valas	2.798	2.086	4.426	5.655	11,009
Jumlah pendapatan bunga	1.248.212	589.331	1.180.171	4.033.938	1.540.834
Beban bunga					
1. Beban bunga					
Rupiah	1.016.466	659.553	1.301.069	2.844.622	803,491
Valas	140.517	183.480	311.448	965.871	272,69
2. Beban lainnya	3.140	22.385	33.421	44.466	6,488
Jumlah beban bunga	1.160.123	1.265.418	1.645.938	3.854.959	1.082.669
Pendapatan bunga bersih	88.089	-267.087	-465.767	178.979	458,165
Pendapatan operasional lainnya					
1. Provisi, komisi, fee	107.467	78.903	90.646	153.303	79,02
2. Pendapatan transaksi valuta asing	71.862	183.877	-54.762	434.581	95,104
3. Lainnya	32.913	20.840	65.906	68.783	30,28
Jumlah pendapatan operasi lainnya	212.242	283.620	101.790	656.667	204,586
Beban operasional lainnya					
1. Beban Administrasi dan umum	236.334	216.302	230.249	248.507	179,952
2. Beban Personalia	180.689	159.111	145.713	131.258	125,152
3. Penyisihan dan penurunan atas Aktiva	1.668	550.916	1.250.611	2.819.258	213,21
4. Beban lainnya	53.601	38.201	54.367	247.799	36,976
Jumlah beban operasional lainnya	472.302	564.530	1.680.940	3.446.822	555,29
Pendapatan (beban) operasional bersih	-3.360	-680.910	-1.579.150	-2.790.155	-350,704
Pendapatan dan beban non operasional					
i. Pendapatan non operasional	140.573	37.882	27.949	37.041	13,567
ii. Beban Non operasional	238	187.503	8.422	82.136	17,839
Pendapatan (beban) non operasional Bersih	140.335	-149.621	19.527	-45.095	-4,272
Pendapatan/ Beban luar biasa					
9. Laba/rugi sebelum pajak penghasilan	136.975	-1.106.618	-2.025.390	-2.656.271	141,622
9. Taksiran pajak penghasilan -/-	-4.707	-43.128	-35.720	-99.670	32,228
10. Laba/rugi tahun berjalan	132.268	-1.063.490	-1.989.670	-2.556.601	69,96
11. Hak minoritas -/-					
12. Saldo laba (rugi) awal tahun	-5.336.320	-4.272.830	-2.283.160	273.441	271,121
13. Deviden					54,31
14. Saldo laba (rugi) akhir periode	-4.627.816	-4.719.598	-3.436.272	-2.796.295	374,776
15. Laba bersih per saham	2	-60	-2.220	-7.610	138

Laporan : Laporan keuangan PT Bank Bali Tbk

KOMITMEN DAN KONTIJENSI
PT BANK BALI Tbk
per Desember 2001,2000,1999,1998 dan 1997

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank				
	2001	2000	1999	1998	1997
in					
Komitmen					
as pinjaman yg diterima dan belum digunakan					
l			473	476	89,258
asing		34.911	15.763	324.295	2.716.140
elian valuta asing berjangka		9.700	10.705	104130	240,943
elian valuta asing tunai yg belum diselesaikan					
ya		44.611	26.941	428901	3.046.341
tagihan Komitmen					
an Komitmen					
tas kredit kepada nasabah yg belum ditarik	501.030	151.801	244.142	428028	1.223.776
l	48.191	30.756	33.532	303914	582,681
a asing					273,65
ajiban pembelian kembali aktiva bank yang dijual dengan syarat					
ocable L/C yg masih berjalan dalam rangka impor ekspor	30.717	22.657	10.967	50048	298,37
ptasi wesel impor atas dasar L/C berjangka		16.203	24.534	81195	657,6
ualan valuta asing berjangka		34.686	15.715	340323	2.223.965
ualan valuta asing tunai yg belum diselesaikan		49.575	10.621	74557	234,724
nya					
Kewajiban Komitmen	579.938	305.678	339.511	1278065	5.494.766
SH KOMITMEN BERSIH	-579.938	-261.067	-312.570	-849164	-2.448.425
KONTIJENSI					
n Kontinjensi					
ansi dari bank lain					
ah					
ta asing				165706	116,25
ibelian opsi valuta asing					
dapatan bunga dalam penyelesaian	563	1.872	65.724	161381	11,962
ah	22.497	86.063	28.623		892
ta asing					
nya					
l tagihan Kontinjensi	23.060	87.935	94.347	327087	129,104
ban Kontinjensi					
ansi yang diberikan					
k garansi	20.872	13.762	29.214	53573	92,877
asing	344.702	313.436	236.987	30023	350,869
eptasi atau endosemen surat berharga					
nya					
ocable L/C yang masih berjalan dalam rangka impor dan ekspor					
jualan opsi valuta asing				165706	116,25
nya					
h Kewajiban Kontinjensi	365.576	327.198	266.201	249302	559,996
SH KONTIJENSI BERSIH	-342.516	-239.263	-171.854	77785	-430,892

mpiran : Laporan keuangan PT Bank Bali Tbk

KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
PT BANK BALI Tbk
per Desember 2001

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	2001					Jumlah
	L	DPK	KL	D	M	
ak Terkait	78,115					78,115
empatan pada bank lain	6,047					6,047
at-surat berharga kepada pihak ketiga dan BI						
dit Kepada pihak ketiga	1,939					1,939
<						
dit properti						
restrukturisasi						
dak direstrukturisasi						
dit lain yang direstrukturisasi						
nya	1,939					1,939
nyataan pada pihak ke tiga	70,129					70,129
la perusahaan keuangan non bank	67,721					67,721
am rangka restrukturisasi kredit	2,408					2,408
gihan Lain kepada pihak ketiga						
nitmen dan kontinjensi kepada pihak ketiga						
ak tidak terkait	10.319.539	629,261	24,655	17,219	28,627	11.019.301
empatan pada bank lain	2.222.446					2.222.446
at-surat berharga kepada pihak ketiga dan BI	6.209.386					6.209.386
dit kepada pihak ketiga	1.775.797	297,456	23,143	17,219	28,565	2.142.180
K	76,21	1,999	111	36	13	78,369
dit properti	235,397	16,51	734	164	13,889	266,694
restrukturisasi						
idak direstrukturisasi	235,397	16,51	734	164	13,889	266,694
dit lain yang direstrukturisasi	7,298	154,556	11,849	36		173,739
nnya	1.456.892	124,391	10,449	16,983	14,663	1.623.378
nyataan kepada pihak ketiga	4,867		1,512		62	6,441
la perusahaan keuangan non bank	4,867		1,512		62	6,441
am rangka restrukturisasi kredit						
gihan Lain kepada pihak ketiga	42,556					42,556
nitmen dan kontinjensi kepada pihak ketiga	64,487	331,805				396,292
ih	10.397.654	629,261	24,655	17,219	28,627	11.097.416
AP yang wajib dibentuk	42,848	31,463	1,421	8,46	20,888	105,08
AP yang telah dibentuk	139,161	31,463	1,421	8,46	20,888	201,393
al aset bank yang dijaminkan						
la Bank Indonesia						
la pihak lain						
rosentase KUK terhadap total kredit						3,66%
rosentasi jumlah debitur KUK terhadap total debitur						1,40%

apiran : Laporan keuangan PT Bank Bali Tbk

**KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
PT BANK BALI Tbk
per Desember 2000**

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	2000					Jumlah
	L	DPK	KL	D	M	
empatan pada bank lain	2.403.782					2.043.782
at-surat berharga	715,498					715,498
dit yang diberikan	614,109	112,575	42,717	258,893	268,778	1.297.027
ak terkait dengan bank	2,425				6,019	8,444
properti						
yang direstrukturisasi					6,019	8,444
a	2,425					
ak lain	611,684	112,575	42,717	258,893	262,759	1.288.628
properti	107,171	15,056	3,876	1,309	160,696	288,108
yang direstrukturisasi	16	8,364	2,804		863	12,047
a	504,497	89,155	36,037	257,584	101,2	988,473
nyertaan	126,976				9,114	136,09
a perusahaan keuangan	126,976				9,114	136,09
am rangka restrukturisasi kredit						
nsaksi kredit administratif	352,139			13,92		366,059
AH	9.166.861	112,575	42,717	272,813	277,892	9.872.858
yang wajib dibentuk	32,09	5,629	4,692	121,287	159,461	323,158

**KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
PT BANK BALI Tbk
per Desember 1999**

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	1999					JUMLAH
	L	DPK	KL	D	M	
empatan pada bank lain	1.349.050				204.278	1.553.328
at-surat berharga	781.345	1.275	33.258	24.630	50.467	890.975
dit yang diberikan	526.372	216.725	403.708	465.478	1.080.068	2.692.351
ak terkait dengan bank				116.069		116.069
properti				110.050		110.050
yang direstrukturisasi						
a						
ak lain	526.372	216.725	403.708	349.409	1.080.068	2.576.282
properti	198.697	34.799	28.530	245.225	306.294	813.545
yang direstrukturisasi	2.373	2.568	25.131	109.226	7.728	147.026
a	325.302	179.358	350.047	-5.042	766.046	1.615.711
nyertaan	113.484		3.774			117.258
da perusahaan keuangan	113.484		3.774			117.258
lam rangka restrukturisasi kredit						
nsaksi kredit administratif	75.181		226.521			301.702
AH	2.845.432	218.000	667.261	490.108	1.334.813	5.555.614
yang wajib dibentuk	23.042	10.900	82.361	132.623	1.334.813	1.583.739

KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
PT. BANK BALI Tbk
per Desember 1998

(Dalam Jutaan Rupiah)

Kategori	1998					JUMLAH
	L	DPK	KL	D	M	
Penempatan pada bank lain	2.414.955					2.414.955
Surat-surat berharga	1.392.123	5,73	66,199	9,887	271,027	1.744.966
Kredit yang diberikan	2.293.029	593,912	588,351	994,421	1.946.880	6.416.593
Bank terkait dengan bank	143,083					143,083
Properti	129,483					129,483
yang direstrukturisasi						
Lain-lain	2.149.946	593,912	588,351	994,421	1.946.880	6.273.510
Properti	358,616	593,912	320,132	159,405	501,269	1.933.334
yang direstrukturisasi						
Lain-lain	1.719.330		268,219	835,016	1.445.611	4.340.176
Penyertaan	111,292					111,292
di perusahaan keuangan	111,292					111,292
di luar rangka restrukturisasi kredit						
Transaksi rekening administratif	215,3					215,3
Jumlah	6.426.699	599,642	654,55	1.004.308	2.217.907	10.903.106
yang wajib dibentuk	55,59	20,601	82,11	433,306	1.658.788	2.250.395

NERACA
PT LIPPO BANK, Tbk
per Desember 2001, 2000, 1998 dan 1997

(Dalam Jutaan rupiah)

Pos-pos	Bank				
	2001	2000	1999	1998	1997
AKTIVA					
1. Kas	653,591	1.001.103	838.830	434,625	575.526
2. Giro bank Indonesia	1.036.099	1.124.422	992.766	981,304	864.575
3. Giro pada bank lain					
a. Rupiah	15,206	20,119	18.421	17,621	10,131
b. Valuta asing	74,967	248,098	246.409	533,621	298,247
4. Penempatan pada bank lain					
a. Rupiah	677,8	288	1.813.002	294,727	441,196
b. Valuta asing	2.155.674	1.740.350	1.492.319	604,399	308,776
PPAP- Penempatan pada bank lain	-28,335	-20,284	-32.341	-8,991	3,809
5. Surat berharga yang dimiliki					
a. Rupiah	1.138.007	3.849.753	2.367.155	3.193.655	184,171
b. Valuta asing	1.101.843	578,916	711.418	421,083	55,742
PPAP- Surat berharga yang dimiliki	-230,573	-276,591	-285.524	-291,098	13,856
6. Kredit yang diberikan					
a. Rupiah					
pihak yang terkait dengan bank	156,831	253,63	246.931	13,075	43,617
pihak lain	2.756.851	2.353.240	2.507.033	6.532.235	8.320.954
b. Valuta asing					
pihak yang terkait dengan bank	70,21	115,905	71.566	29,181	54,782
pihak lain	1.022.382	1.100.155	1.260.535	2.870.708	1.998.458
PPAP- kredit yang diberikan	-409,002	-409,622	-1.068.230	-4.930.168	248,59
7. Obligasi pemerintah	5.810.489	6.004.924	7.729.237		
8. Penyertaan	3,511	34,44	36.658	80,638	98,261
PPAP- Penyertaan	-1,648	-369	-309		
9. Pendapatan yang masih akan diterima	155,225	139,302	158.615	43,638	76,274
10. Biaya dibayar dimuka	84,566	115,403	100.829	10,412	85,608
11. Uang muka pajak			44.793	44,855	
12. Aktiva pajak tangguhan	807,279	865,68	831.539		
13. Aktiva Tetap	1.499.805	1.241.741	1.188.993	1.105.117	472,063
Akumulasi Penyusutan aktiva tetap	-614,276	-420,738	-290.199	-161,418	193,411
14. Aktiva Sewa Guna					
Akumulasi Penyusutan Aktiva SGU					
15. Agunan yang diambil alih	2.431.637	1.551.721	2.704.333		
16. Aktiva lain-lain	181,684	1.261.688	77.477	3.416.800	88,862
TOTAL AKTIVA	23.826.997	22.760.986	23.762.256	15.059.728	12.937.985

NERACA
PT LIPPO BANK, Tbk
per Desember 2001, 2000, 1999, 1998 dan 1997

(Dalam jutaan rupiah)

Pos-pos	Bank				
	2001	2000	1999	1998	1997
Pasiva					
1. Giro					
a. Rupiah	3.761.176	3.035.390	2.927.702	2.216.306	2.072.826
b. Valas	2.908.033	1.923.469	1.621.249	1.325.534	1.141.876
2. Kewajiban segara lainnya	582,314	992,741	439.899	338,463	184,333
3. Tabungan	4.026.494	6.843.291	4.758.080	1.854.580	2.639.308
4. Deposito Berjangka					
a. Rupiah					
pihak yang terkait dengan bank	137,289	168,095	153.171	108,486	200,894
pihak lain	3.946.268	5.322.006	7.242.882	9.645.837	4.779.703
b. Valuta Asing					
pihak yang terkait dengan bank	55,245	23,642	25.120	89,382	94,524
pihak lain	1.274.855	1.342.270	1.309.177	2.235.845	1.083.582
5. Sertifikat Deposito					
a. Rupiah	34,089	33,426	29.004	55,081	537,458
b. Valas				16,05	370,764
6. Surat Berharga yang diterbitkan					
a. Rupiah					
b. Valas					
7. Pinjaman yang diterima					
a. Rupiah					
pihak yang terkait dengan bank					
pihak lain	66,203	218,344	84.667	101,048	230,661
b. Valuta asing					
pihak yang terkait dengan bank					
pihak lain	27,04	28,785	494.870	656,445	102,3
8. Kewajiban Sewa Guna Usaha					
9. Beban bunga yang masih harus dibayar	187,876	61,93	480.651	218,038	78,197
10. Taksiran pajak penghasilan		42,96	42.634	105,766	43,012
11. Kewajiban lain-lain	45,137	247,678	1.809.098	107,931	52,294
12. Pinjaman Subordinasi	31,1	34,556	47.042	51,319	55,595
13. Modal pinjaman					
14. Hak minoritas					
15. Ekuitas					
a. modal disetor	811,494	811,494	811.494	465,135	424,49
b. agio (disagio)	9.779.687	9.779.687	9.779.687	1.128.218	157,113
c. Modal sumbangan					
d. Selisih Penjabaran laporan keuangan	-10,177	-16,702	14.323	8,912	99
e. selisih penilain kembali aktiva tetap	633,3	633,3	633.300	633,321	5
f. Laba (rugi) belum direalisasikan dari SB	6,656				409,482
g. Saldo laba (rugi)	-8.392.403	-8.377.307	-9.102.636	-2.180.851	594.732
Total Pasiva	23.826.997	22.760.986	23.762.256	15.059.728	12.937.985

LAPORAN LABA RUGI dan saldo laba
PT BANK LIPPO, Tbk
per Desember 2001, 2000, 1998 dan 1997

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank				
	2001	2000	1999	1998	1997
Pendapatan dan beban operasional					
1. Pendapatan bunga					
1.1. Hasil bunga					
a. Rupiah	2.153.824	1.724.036	2.160.197	3.116.239	1.840.314
b. Valas	277,511	298,238	316.960	476,679	160,722
1.2. Provisi dan Komisi					
a. Rupiah	15,874	24,504	12.795	23,257	38,013
b. Valas	2,079	3,834	1.243	10,505	746
Jumlah pendapatan bunga	2.449.288	2.596.295	2.491.195	3.617.680	2.039.795
2. Beban bunga					
2.1. Beban bunga					
a. Rupiah	1.309.238	1.250.858	3.291.991	4.467.128	1.356.435
b. Valas	115,213	140,755	294.960	399,777	124,772
2.2. Beban lainnya					3
Jumlah beban bunga	1.424.451	1.391.613	3.586.951	4.866.605	1.481.210
Pendapatan bunga bersih	1.024.837	658,999	-1.095.756	-1.549.225	
3. Pendapatan operasional lainnya					
3.1. Provisi, komisi, fee	173,431	142,938	154.605	205,904	116,305
3.2. Pendapatan transaksi valuta asing	51,068	59,915	-33.679	357,768	26,959
3.3. Lainnya	185,687	-89,537	49.791	21,199	2,239
Jumlah pendapatan operasi lainnya	413,395	113,316	170.717	583,871	145,503
4. Beban operasional lainnya					
4.1. Beban Administrasi dan umum	434,723	356,333	319.999	325,844	200,178
4.2. Beban Personalia	339,592	295,123	243.892	146,465	144,204
4.3. Penyisihan dan penurunan atas Aktiva		-818,914	114.259	6.800.831	134,115
4.4. Beban lainnya	145,827	111,675	231.053	385,378	49,042
Jumlah beban operasional lainnya	920,142	581,217	909.203	7.658.518	527,539
Pendapatan (beban) operasional bersih		919,098	-1.834.242	-8.323.872	176,549
5. Pendapatan non operasional	29,524	30,5	11.630	14,872	20,081
6. Beban Non operasional	5,462	9,342	5.441	45,087	26,424
Pendapatan (beban) non operasional Bersih	24,062	21,158	6.189	-30,198	-6,343
7. Pendapatan/ Beban luar biasa					
8. Laba/rugi sebelum pajak penghasilan	328,969	212,256	-1.828.053	-8.354.067	131.967
9. Taksiran pajak penghasilan -/-	-54,401	-34,162	-188.228	-651,841	52,1
10. Laba/rugi tahun berjalan	270,568	246,418	-1.639.825	-7.702.226	118,106
11. Hak minoritas-/-					
12. Saldo laba (rugi) awal tahun	-8.695.376	-8.941.794	-7.301.969	400,257	319,656
13. Deviden					-28,28
14. Saldo laba (rugi) akhir periode	-8.392.403	-8.377.307	-9.102.636	-2.180.851	594.732
15. Laba bersih per saham	69	6	-80	-8,967	138

KOMITMEN DAN KONTIJENSI

PT BANK LIPPO, Tbk

per Desember 2001, 2000, 1999, 1998 dan 1997

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank				
	2001	2000	1999	1998	1997
Komitmen					
Tagihan Komitmen					
1. Fasilitas pinjaman yg diterima dan belum digunakan					
a. rupiah					
b. valuta asing					
2. Pembelian valuta asing berjangka			76.066		543,024
3. Pembelian valuta asing tunai yg belum diselesaikan		19,19			80,57
4. Lainnya	96,224				
Jumlah tagihan Komitmen	96,224	19,19	76.066		623,594
Kewajiban Komitmen					
1. Fasilitas kredit kepada nasabah yg belum ditarik					
a. rupiah	666,623	1.008.695	731.856	1.543.641	2.645.656
b. valuta asing	298,529	123,016	79.786	176,049	229,506
2. Kewajiban pembelian kembali aktiva bank yg dijual dgn syarat					
3. Irrevocable L/C yg masih berjalan dalam rangka impor ekspor	110,36	78,268	40.128	75,802	642,807
4. Akseptasi wesel impor atas dasar L/C berjangka		60,698	38.024	92,421	363,682
5. Penjualan valuta asing berjangka			72.479	8,025	155,821
6. Penjualan valuta asing tunai yg belum diselesaikan		40,779		28,088	1,525
7. Lainnya	76,493				20
Jumlah Kewajiban Komitmen	1.152.005	1.311.456	962.273	1.924.026	4.058.997
JUMLAH KOMITMEN BERSIH	(1.055.781)	-1.292.266	-886.207	-1.924.026	-3.435.403
KONTINJENSI					
Tagihan Kontinjensi					
1. Garansi dari bank lain					38,475
a. rupiah					
b. valuta asing					
2. Pembelian opsi valuta asing					
3. Pendapatan bunga dalam penyelesaian					
a. rupiah	33,534	349,349	69.891	477,805	8,226
b. valuta asing	310				203
4. Lainnya					
Jumlah tagihan Kontinjensi	33,844	349,349	69.891	477,805	46,904
Kewajiban Kontinjensi					
1. Garansi yang diberikan					
a. bank garansi					
Rupiah	233,273	172,805	117.601	127,593	202,091
valuta asing	21,366	209,228	151.411	19,193	63,243
b. akseptasi atau endosemen surat berharga					375
c. lainnya					
2. Revocable L/C yang masih berjalan dim rangka impor & ekspor					
3. Penjualan opsi valuta asing					
4. lainnya	512,117	630,089	313569	293518	75281
Jumlah Kewajiban Kontinjensi	766,756	1.012.122	582.581	440,304	715,615
JIMLAH KONTINJENSI BERSIH	-732,912	-97,773	-512.690	37,501	-668,711

KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
PT BANK LIPPO Tbk
per Desember 2001

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	2001					Jumlah
	L	DPK	KL	D	M	
.. Pihak Terkait						
. Penempatan pada bank lain						
. Surat-surat berharga kepada pihak ketiga dan BI						
. Kredit Kepada pihak ketiga	62,969	152,579				215,548
. KUK						
. Kredit properti						
i. Direstrukturasikan						
ii. Tidak direstrukturasikan						
. Kredit lain yang direstrukturasikan						
. Lainnya	62,969	152,579				215,548
. Pernyataan pada pihak ke tiga	47					47
. Pada perusahaan keuangan non bank	47					47
. Dalam rangka restrukturisasi kredit						
. Tagihan Lain kepada pihak ketiga						
. Komitmen dan kontinjensi kepada pihak ketiga	11,181					11,181
.. Pihak tidak terkait						
. Penempatan pada bank lain	2.293.610					2.293.610
Surat-surat berharga kepada pihak ketiga dan BI	11.060.416				220.520	11.280.936
Kredit kepada pihak ketiga	2.113.640	1.311.995	241,008	33,657	90.426	3.790.726
KUK	335,167	12,895	4,726	9,702	26.662	389,152
Kredit properti		299,964	202,02	164	17.680	519,664
i. Direstrukturasikan		53,427	47,8		17.680	118,907
ii. Tidak direstrukturasikan		246,537	154,22			400,757
Kredit lain yang direstrukturasikan	44,669	796,512	3,9			845,081
Lainnya	1.733.804	202,624	30,362	23,955	46.084	2.036.829
Pernyataan kepada pihak ketiga	19,615					19,615
Pada perusahaan keuangan non bank	19,615					19,615
Dalam rangka restrukturisasi kredit						
Tagihan Lain kepada pihak ketiga	29,966	947				30,913
Komitmen dan kontinjensi kepada pihak ketiga	350,449	2,594				353,118
Jumlah	16.572.593	1.468.115	241,083	33,657	310.945	18.626.394
PPAP yang wajib dibentuk	64,303	73,406	36,162	16,828	310.945	501,645
PPAP yang telah dibentuk	66,766	173,953	92,614	30,431	310.945	674,71
Total aset bank yang dijaminan						
Pada Bank Indonesia						
Pada pihak lain						
i. Prosentase KUK terhadap total kredit						9,71%
. Prosentasi jumlah debitur KUK terhadap total debitur						46,16%

KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
PT BANK LIPPO, Tbk
per Desember 2000
(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	2000					Jumlah
	L	DPK	KL	D	M	
1. Penempatan pada bank lain	2.028.350					2.028.350
2. Surat-surat berharga	4.155.299				273,37	4.428.669
3. Kredit yang diberikan	1.669.602	1.373.102	451,984	194,791	113,445	3.822.930
a. Pihak terkait dengan bank	173,07	196,465				369,535
kredit properti						
kredit yang direstrukturisasi						
Lainnya	173,07	196,465				369,535
b. Pihak lain	1.493.065	361,542	451,984	194,791	133,445	2.634.833
kredit properti	529	335,419	205,627	15,977	61,206	618,758
kredit yang direstrukturisasi	2,938	479,676	181,308	1,705		665,627
Lainnya	1.489.598	-453,553	65,049	1.777.115	72,239	1.350.448
4. Penyertaan	834,44					834,44
a. pada perusahaan keuangan						
b. dalam rangka restrukturisasi kredit						
5. Transaksi kredit administratif	282,372	11,528	192,402	34,697		502,999
JUMLAH	8.970.063	1.384.630	644,386	229,494	460,815	11.635.388
PPAP yang wajib dibentuk	89,767	102,547	124,267	118,525	367,676	802,782

KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
PT BANK LIPPO, Tbk
per Desember 1999

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	1999					Jumlah
	L	DPK	KL	D	M	
1. Penempatan pada bank lain	3.217.321				88000	3.305.321
2. Surat-surat berharga	2.846.166				232,407	3.078.573
3. Kredit yang diberikan	1.337.078	856.223	647.093	1.146.883	98,788	4.086.065
a. Pihak terkait dengan bank	1.250	317.247				318.497
kredit properti						
kredit yang direstrukturisasi						
Lainnya	1.250	317.247				318.497
b. Pihak lain	1.335.828	538.976	647.093	1.146.883	98,788	3.767.568
kredit properti	70.579	292.639	213.684	382.510		595.412
kredit yang direstrukturisasi		246.337	66.210	4.161		70.371
Lainnya	1.265.249		367.199	760.212	98,788	2.737.785
4. Penyertaan	36.658					36.658
a. pada perusahaan keuangan	36.658					36.658
b. dalam rangka restrukturisasi kredit						
5. Transaksi kredit administratif	347.163					347.163
JUMLAH	7.784.386	856.223	647.093	1.146.883	419,195	10.853.780
PPAP yang wajib dibentuk	55.738	42.811	97.064	573.442	419,915	1.188.250

KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
PT BANK LIPPO Tbk
per Desember 1998

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	1998					Jumlah
	L	DPK	KL	D	M	
1. Penempatan pada bank lain	899,126					899,126
2. Surat-surat berharga	3.579.188				35,55	3.614.738
3. Kredit yang diberikan	1.236.580	189,638	1.523.567	2.762.417	3.732.997	9.445.199
a. Pihak terkait dengan bank	40,983		1,273			42,256
kredit properti						
kredit yang direstrukturisasi						
Lainnya	40,983		1,273			42,256
b. Pihak lain	1.195.597	189,638	1.522.294	2.762.417	3.732.997	9.402.943
kredit properti		2,291	21,014	814,346	1.955.389	2.793.040
kredit yang direstrukturisasi						
Lainnya	1.195.597	187,347	1.501.280	1.948.071	1.777.608	6.609.903
4. Penyertaan	80,886					80,866
a. pada perusahaan keuangan	80,886					80,866
b. dalam rangka restrukturisasi kredit						
5. Transaksi kredit administratif	315,009					315,009
JUMLAH	6.110.789	189,638	1.523.567	2.762.417	3.768.547	14.354.958
PPAP yang wajib dibentuk	31,274	9,482	228,535	1.381.209	3.768.547	5.419.047

NERACA
PT. BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
per Desember 2001,2000, 1999,1998 dan 1997

(Dalam Jutaan rupiah)

Pos-pos	Bank				
	2001	2000	1999	1998	1997
AKTIVA					
1. Kas	506,028	826,206	703.264	457.050	238.330
2. Giro bank Indonesia	1.189.784	1.414.099	1.268.150	1.263.890	669,481
3. Giro pada bank lain	369,635				
a. Rupiah	2,649	5,992	8.493	6,276	4,775
b. Valuta asing	366,986	1.480.906	1.897.143	983,612	164,056
4. Penempatan pada bank lain	611,735				
a. Rupiah	506,625	184,438	1.047.243	4.065.767	836,536
b. Valuta asing	105,11	1.759.315	1.362.262	1.523.641	149,9
PPAP- Penempatan pada bank lain	-188,933	-76,248	-53.737	-77,664	11,456
5. Surat berharga yang dimiliki	1.447.112				
a. Rupiah	1.111.999	3.065.439	4.953.852	2.057.835	1.434.387
b. Valuta asing	335,113	1.085.396	5.960.961	9.802.858	2.545.011
PPAP- Surat berharga yang dimiliki	-994,238	-96,616	-124.784	-1.467.095	88,16
6. Kredit yang diberikan	8.727.877				
a. Rupiah	3.397.291				
pihak yang terkait dengan bank	6,366	1.880.631	20.132	140,438	107,132
pihak lain	3.390.925	3.814.445	2.828.283	5.741.997	8.229.296
b. Valuta asing	5.330.586				
pihak yang terkait dengan bank	95,438	7.900.334	3.479.430	2.493.462	21,795
pihak lain	5.235.148	5.123.023	4.176.334	8.133.203	6.714.795
PPAP- kredit yang diberikan	-4.153.719	-2.234.318	-1.630.683	7.366.210	189,677
7. Obligasi pemerintah	19.868.480	6.462.166	6.627.576		
8. Penyertaan	232,21	880,799	743.170	229,975	331,206
PPAP- Penyertaan	-29,861	-26,471	-18.299		
9. Pendapatan yang masih akan diterima	337,242	409,097	703.240	357,697	246,401
10. Biaya dibayar dimuka	93,121	56,775	77.998	44,563	70,292
11. Uang muka pajak	12,34	12,627	3.350	935,49	
12. Aktiva pajak tangguhan	73,427	874,389	960.610		
13. Aktiva Tetap	1.920.686	1.911.666	1.843.525	688,738	549,93
Akumulasi Penyusutan aktiva tetap	-755,278	-585,939	-349.225	-259,795	193,478
14. Aktiva Sewa Guna					
Akumulasi Penyusutan Aktiva SGU					
15. Agunan yang diambil alih	238,157	500,277	322.965		
16. Aktiva lain-lain	106,776	146,908	136.906	1.281.809	814,832
TOTAL AKTIVA	30.461.588	36.775.336	36.948.159	31.037.537	22.645.424

Sumber : Directory Bank Indonesia

NERACA
PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
per Desember 2001, 2000, 1999, 1998 dan 1997

(Dalam jutaan rupiah)

Pos-pos	Bank				
	2001	2000	1999	1998	1997
Pasiva					
1. Giro					
a. Rupiah	1.728.733	2.194.109	1.817.082	1.526.835	1.248.136
b. Valas	5.081.556	6.025.823	4.032.782	2.206.085	1.547.648
2. Kewajiban segera lainnya	184,869	359,688	261.943	186,321	139.349
3. Tabungan	3.234.492	4.886.732	3.279.344	1.754.571	1.622.329
4. Deposito Berjangka	14.850.007				
a. Rupiah	10.923.214				
pihak yang terkait dengan bank	31,286	361,123	146.206	589,234	332,023
pihak lain	10.891.928	9.895.785	11.309.143	12.937.872	6.702.562
b. Valuta Asing	3.926.793				
pihak yang terkait dengan bank	969	187,505	83.702	741,877	430,939
pihak lain	3.925.824	4.896.866	3.906.688	5.792.589	3.826.985
5. Sertifikat Deposito	61,173				
a. Rupiah	60,142	80,58	89.931	108,319	770,371
b. Valas	1,031	203,349	198.800	1.129.118	606,827
6. Surat Berharga yang diterbitkan	71,674				
a. Rupiah			194.700	194,7	194,7
b. Valas					
7. Pinjaman yang diterima	3.740.027				
a. Rupiah	552,294				
pihak yang terkait dengan bank	552,294				35
pihak lain		397,482	923.233	747,114	730,174
b. Valuta asing	3.187.733				
pihak yang terkait dengan bank		64,287	47.570	1.552.998	88,219
pihak lain	3.187.733	3.342.502	2.497.193	1.003.206	2.643.354
8. Kewajiban Sewa Guna Usaha					
9. Beban bunga yang masih harus dibayar	142,835	133,325	693.650	613,794	156,348
10. Taksiran pajak penghasilan	6,278	5,976		105,304	2,816
11. Kewajiban lain-lain	1.529.648	1.401.962	5.530.456	8.866.511	2.273.584
12. Pinjaman Subordinasi					
13. Modal pinjaman					
14. Hak minoritas					
15. Ekuitas	-2.199.509				
a. modal disetor	13.054.731	13.054.731	13.054.668	1.617.222	1.617.201
b. agio (disagio)	12,132	12,132	12.101	335,545	335,545
c. Modal sumbangan					
d. Selisih Penjabaran lapcran keuangan	128,562	371,628	269.452	-28,73	2,743
e. selisih penilaiin kembali aktiva tetap	1.343.195	1.343.195	1.343.195		
f. Laba (rugi) belum direalisasikan dari SB	-449,304	-285,159	-317.908		453,103
g. Saldo laba (rugi)	-14.390.795	-11.023.948	-15.339.838	-10.477.195	401.045
Total Pasiva	30.461.588	36.775.336	36.948.159	31.037.537	22.645.424

LAPORAN LABA RUGI dan saldo laba
PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
per Desember 2001, 2000, 1999, 1998, 1997

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank				
	2001	2000	1999	1998	1997
pendapatan dan beban operasional					
1. Pendapatan bunga					
1.1. Hasil bunga					
a. Rupiah	2.059.683	2.233.917	2.773.644	3.992.939	2.317.245
b. Valas	1.202.332	1.360.057	1.650.094	2.639.368	955.931
1.2. Provisi dan Komisi					
a. Rupiah	16,193	24,531	14.847	24,24	56,039
b. Valas	4,657	5,331	9.268	12,128	18,127
Jumlah pendapatan bunga	3.282.865	3.623.836	4.447.853	6.668.675	3.347.342
2. Beban bunga					
2.1. Beban bunga					
a. Rupiah	2.397.048	1.976.647	4.438.894	6.167.045	1.607.640
b. Valas	864,954	935,641	1.327.780	2.106.281	813,902
2.2. Beban lainnya		82,712	74.903	2,456	8,009
jumlah beban bunga	3.262.002	2.995.000	5.841.577	8.275.782	2.429.551
pendapatan bunga bersih		628,836	-1.393.724	-1.607.107	917,791
3. Pendapatan operasional lainnya					
3.1. Provisi, komisi, fee	100,065	129,886	120.209	110,735	75,191
3.2. Pendapatan transaksi valuta asing	170,733	59,893	117.809	762,167	132,051
3.3. Lainnya	634,9	177,881	254.723	211,579	194,269
jumlah pendapatan operasi lainnya	635,698	367,66	492.741	1.084.481	401,511
4. Beban operasional lainnya					
4.1. Beban Administrasi dan umum	535,411	547,632	594.928	421,739	225,983
4.2. Beban Personalia	297,367	244,387	201.532	267,97	496,158
4.3. Penyisihan dan penurunan atas Aktiva	63,226	12,484	606.573	10.264.073	166,218
4.4. Beban lainnya	502,429	84,441	53.715	168,508	259,909
jumlah beban operasional lainnya	1.398.433	888,944	1.456.748	11.113.290	978.156
pendapatan (beban) operasional bersih		107,552	-2.357.731	-11.635.916	-746,757
pendapatan dan beban non operasional					
5. Pendapatan non operasional	301,02	351,947	354.599	18,333	40,935
6. Beban Non operasional	26,298	105,791	114.797	173,191	28,984
pendapatan (beban) non operasional Bersih	274,722	246,156	239.802	-154,858	11,951
7. Pendapatan/ Beban luar biasa					
8. Laba/rugi sebelum pajak penghasilan	-3.329.578	353,708	-2.117.929	-11.790.774	260.423
9. Taksiran pajak penghasilan -/-	-800,962	86,221	-25.120		104,797
10. Laba/rugi tahun berjalan	-4.130.540	267,487	-2.092.809	-11.790.774	244,406
11. Hak minoritas -/-					
12. Saldo laba (rugi) awal tahun	-12.158.285	-12.425.772	-10.332.963	452,471	263,877
13. Deviden					74,151
14. Saldo laba (rugi) akhir periode	-14.390.795	-11.023.948	-15.339.838	-10.477.195	401.045
15. Laba bersih per saham	-45	3	-39		

KOMITMEN DAN KONTIJENSI
PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
per Desember 2001,2000,1999,1998 dan1997

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank				
	2001	2000	1999	1998	1997
mitmen					
gihan Komitmen					
Fasilitas pinjaman yg diterima dan belum digunakan					
rupiah		877		48,277	341,718
valuta asing					
Pembelian valuta asing berjangka		415,955	450.330	421,051	5.705.307
Pembelian valuta asing tunai yg belum diselesaikan		158,318	9.230	138,731	190,888
lainnya				40,125	219,65
jumlah tagihan Komitmen		575,15	459.560	648,184	6.457.563
wajiban Komitmen					
Fasilitas kredit kepada nasabah yg belum ditarik					
rupiah	1.674.392	1.810.955	1.249.215	1.540.032	3.043.436
valuta asing	35,132	277,154	913.989	2.737.836	2.042.238
Kewajiban pembelian kembali aktiva bank yang dijual dgn syarat				100	938,374
revocable L/C yg masih berjalan dalam rangka impor ekspor	80,057	431,923	598.029	339,75	395,691
Akseptasi wesel impor atas dasar L/C berjangka		94,103	858.353	46,47	868,585
Penjualan valuta asing berjangka		760,566	151.965	2.676.501	3.902.476
Penjualan valuta asing tunai yg belum diselesaikan		105,545		204,743	139,566
lainnya					232,5
jumlah Kewajiban Komitmen	1.789.581	3.480.246	3.771.551	7.645.332	11.565.866
VALAH KOMITMEN BERSIH	-1.789.581	-2.905.096	-3.311.991	-6.997.148	-5.105.303
KONTIJENSI					
gihan Kontinjensi					
Garansi dari bank lain					
rupiah					
valuta asing					
Pembelian opsi valuta asing					4.450.050
Pendapatan bunga dalam penyelesaian					
rupiah	819,192	691,065	2.135.362	3.722.289	33,432
valuta asing	1.247.591	797,494	516.154	303,797	
lainnya					
jumlah tagih Kontinjensi	2.066.783	1.488.559	2.651.516	4.026.086	4.483.292
wajiban Kontinjensi					
Garansi yang diberikan					
bank garansi					
rupiah	65,638	121,924	136.843	210,944	248,507
valuta asing	149,017	94,017	67.510	66,6	87,538
akseptasi atau endosemen surat berharga					
lainnya		62		7,517	22,416
revocable L/C yang masih berjalan dalam rangka impor dan ekspor				203,549	449,909
penjualan opsi valuta asing					4.450.050
lainnya					195,3
jumlah Kewajiban Kontinjensi	214,655	216,003	204.353	422,01	5.453.720
VALAH KONTIJENSI BERSIH	1.852.128	1.272.556	2.447.163	3.604.076	-970,428

KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
per Desember 2001

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	2001					Jumlah
	L	DPK	KL	D	M	
A. Pihak Terkait						
1. Penempatan pada bank lain						
2. Surat berharga kepada pihak ketiga & BI						
3. Kredit Kepada pihak ketiga	17,17				84,634	101,804
a. KUK						
b. Kredit properti						
i. Direstrukturisasi						
ii. Tidak direstrukturisasi	17,17				2,254	19,424
c. Kredit lain yang direstrukturisasi					82,38	82,38
d. Lainnya						
4. Pernyataan pada pihak ke tiga	202,173					202,173
a. Pada perusahaan keuangan non bank	160,988					160,988
b. Dalam rangka restrukturisasi kredit	41,185					41,185
5. Tagihan Lain kepada pihak ketiga						
6. Komitmen dan kontinjensi kpd pihak ke-3	889					889
B. Pihak tidak terkait						
1. Penempatan pada bank lain	1.148.671				1.103.610	2.252.281
2. Surat-surat berharga kpd pihak ke-3&BI	20.763.221				93,452	20.856.673
3. Kredit kepada pihak ketiga	2.295.320	1.012.104	64,032	1.088.232	4.159.065	8.618.753
a. KUK	158,975	9,996	890	591,495	35,893	797,249
b. Kredit properti						
i. Direstrukturisasi	2,41	778	189		228	3,605
ii. Tidak direstrukturisasi	536,544	65,29	5,072	1,487	9,17	617,563
c. Kredit lain yang direstrukturisasi	50,608	207,068	43,203	227,573	570,887	1.099.399
d. Lainnya	1.546.783	727,972	14,678	267,677	3.542.887	6.100.997
4. Pernyataan kepada pihak ketiga	2,22				1,063	3,283
a. Pada perusahaan keuangan non bank	2,22				1,063	3,283
b. Dalam rangka restrukturisasi kredit						
5. Tagihan Lain kepada pihak ketiga	71,362	768	3	10	2,896	75,039
6. Komitmen dan kontinjensi kpd pihak ke-3	192,468	2,549			98,806	293,823
Jumlah		1.015.421	64,035	1.088.242	5.543.526	32.404.718
7. PPAP yang wajib dibentuk		50,771	3,522	461,296	4.492.824	5.348.906
8. PPAP yang telah dibentuk		50,877	3,624	505,649	4.861.703	5.471.289
9 Total aset bank yang dijaminan						
a. Pada Bank Indonesia						
b. Pada pihak lain						
10. Prosentase KUK terhadap total kredit						9,14%
11. Prosentase jml debitur KUK thd tot debitur						5,54%

mpiran : Laporan keuangan PT Bank Internasional Indonesia Tbk

KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
per Desember 2000

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	2000					Jumlah
	L	DPK	KL	D	M	
1. Penempatan pada bank lain	1.943.676	77				1.943.753
2. Surat-surat berharga	10.537.348				75,653	10.613.001
3. Kredit yang diberikan	12.509.866	2.026.154	1.327.584	616,803	2.238.026	18.718.433
a. Pihak terkait dengan bank	9.615.102		46,207	3,614	116,042	9.780.965
kredit properti	988,932					998,932
kredit yang direstrukturisasi	15,841					15,841
lainnya	8.610.329		46,207	3,614	116,042	8.776.192
b. Pihak lain	2.894.764	2.026.154	1.281.377	613,189	2.121.984	8.937.468
kredit properti	684,53	436,858	30,811	93,315	538,724	1.784.238
kredit yang direstrukturisasi	149,298	580,64	516,924	97,46	542,105	1.886.427
lainnya	2.060.936	1.008.656	733,642	422,141	1.041.155	5.266.803
4. Penyertaan	862,643			1,401	16,755	880,799
a. pada perusahaan keuangan	862,643			1,401	16,755	880,799
b. dalam rangka restrukturisasi kredit						
5. Transaksi kredit administratif	424,878	31,201	287,314		8,635	742,028
JUMLAH	26.268.411	2.057.432	1.614.898	618,204	2.339.069	32.898.014
PAP yang wajib dibentuk	173,305	82,297	127,613	259,504	1.678.271	2.320.990

KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
per Desember 1999

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	1999					Jumlah
	L	DPK	KL	D	M	
1. Penempatan pada bank lain	1.344.505	1.065.000				2.409.505
2. Surat-surat berharga	17.542.389					17.542.389
3. Kredit yang diberikan	2.630.721	2.299.000	3.083.917	1.351.897	1.138.644	10.504.179
a. Pihak terkait dengan bank	1.643.206	1.789.932	10.000		56.424	3.499.562
kredit properti	217.268	715.127	10.000			942.395
kredit yang direstrukturisasi	303.389	103.245				406.634
lainnya	1.122.549	971.560			56.424	2.150.533
b. Pihak lain	987.515	509.068	3.073.917	1.351.897	1.082.220	7.004.617
kredit properti	693.223	292.639	244.991	200.999	312.141	1.743.993
kredit yang direstrukturisasi	17.957	12.212	13.998	225.927	38.668	308.762
lainnya	276.335	204.217	2.814.928	924.971	731.411	4.951.862
4. Penyertaan	725.029			1.387	16.754	734.170
a. pada perusahaan keuangan	725.029			1.387	16.754	743.170
b. dalam rangka restrukturisasi kredit						
5. Transaksi kredit administratif	797.355	497.463	365.917			1.660.735
JUMLAH	23.039.999	3.861.463	3.449.834	1.353.284	1.155.398	32.859.978
PAP yang wajib dibentuk	227.665	193.074	229.229	441.934	714.892	1.806.794

**KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
per Desember 1998**

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	1998					Jumlah
	L	DPK	KL	D	M	
. Penempatan pada bank lain	4.161.063				1.428.345	5.589.408
. Surat-surat berharga	9.453.260		20812	48150	2.248.481	11.860.703
. Kredit yang diberikan	1.498.402	1.991.125	4.192.177	2.952.417	5.874.979	16.509.100
. Pihak terkait dengan bank						
. Kredit properti						
. Kredit yang direstrukturisasi						
. lainnya						
. Pihak lain	1.498.402	1.991.125	4.192.177	2.952.417	5.874.979	16.509.100
. Kredit properti						
. Kredit yang direstrukturisasi						
. lainnya	1.498.402	1.991.125	4.192.177	2.952.417	5.874.979	16.509.100
. Penyertaan	216,286					216,286
. pada perusahaan keuangan	216,286					216,286
. dalam rangka restrukturisasi kredit						
. Transaksi kredit administratif	659,139	80,518	20,804	35,894	11,875	808,23
UMLAH	16.078.150	2.071.643	4.233.793	3.036.461	9.563.680	34.983.727
PAP yang wajib dibentuk	197,055	109,614	239,893	1.258.747	5.750.662	7.555.971

Empiran : Laporan keuangan PT Bank Universal Tbk

NERACA
PT. BANK UNIVERSAL Tbk
per Desember 2001, 2000,1999,1998 dan 1997

(Dalam Jutaan rupiah)

Pos-pos					
	2001	2000	1999	1998	1997
AKTIVA					
1. Kas	75,264	158,895	146.660	78,298	41,473
2. Giro bank Indonesia	479,95	614,11	443.621	212,86	233,976
3. Giro pada bank lain					
a. Rupiah	6,98	15,009	9.614	3,114	2,482
b. Valuta asing	72,364	55,3	35.575	36,334	65,021
4. Penempatan pada bank lain					
a. Rupiah	19,568	101,064	293.082	2,5	208,41
b. Valuta asing	111,769	117,367	112.315	89,88	9,3
PPAP- Penempatan pada bank lain	-38,982	-37,899	-16.802	17,664	1,106
5. Surat berharga yang dimiliki					
a. Rupiah	42,203	238,462	661.019		
b. Valuta asing	12,861	25,073	11.607	335,904	184,068
PPAP- Surat berharga yang dimiliki	-459	-430	-617	-235,281	127,366
6. Kredit yang diberikan					6,509
a. Rupiah					
pihak yang terkait dengan bank	112,118	128,494	173.530	156,679	56,704
pihak lain	4.759.603	4.009.941	2.400.430	4,186	2.916.778
b. Valuta asing					
pihak yang terkait dengan bank	113,91	110,335	98.025		
pihak lain	2.065.775	1.761.629	1.334.318	1.348.211	1.645.223
PPAP- kredit yang diberikan	-286,223	-286,554	-414.148		112,367
7. Obligasi pemerintah	3.821.708	3.999.178	4.586.000		
8. Penyertaan	195,6	179,6	129.600	59	59
PPAP- Penyertaan	-61,84	-61,84	-14.200		
9. Pendapatan yang masih akan diterima	132,471	114,106	93.918	105,99	145,332
10. Biaya dibayar dimuka	105,332	60,112	50.667	72,38	48,135
11. Uang muka pajak	4,572	4,632			
12. Aktiva pajak tangguhan	56,039	56,039	45.700		
13. Aktiva Tetap	253,605	247,396	173.061	165,622	144,202
Akumulasi Penyusutan aktiva tetap	-112,804	-100,155	-63.129	58,351	41,806
14. Aktiva Sewa Guna					
Akumulasi Penyusutan Aktiva SGU					
15. Agunan yang diambil alih	506,569	500,283	255.682		
16. Aktiva lain-lain	73,323	77,58	13.772	513,844	75,222
17. Tagihan Akseptasi	220,67				
PPAP-tagihan akseptasi-/-	-3,882				
TOTAL AKTIVA	12.738.019	12.087.693	10.559.296	5.787.969	5.741.963

Impiran : Laporan keuangan PT Bank Universal Tbk

NERACA
PT BANK UNIVERSAL Tbk
 per Desember 2001, 2000, 1999, 1998 dan 1997
 (Dalam jutaan rupiah)

Pos-pos	Bank				
	2001	2000	1999	1998	1997
Pasiva					
1. Giro					
a. Rupiah	1.674.268	1.471.180	911.556	1.000.754	933,181
b. Valas	597,433	610,751	300.054	346,842	341,862
2. Kewajiban segera lainnya	312.030	77.609	60.799	46.498	41.317
3. Tabungan	972,146	1.006.760	1.016.218	831,552	533,207
4. Deposito Berjangka					2854315
a. Rupiah					
pihak yang terkait dengan bank	750,109	918,653	706.284	297,297	616,75
pihak lain	5.359.083	5.478.419	4.950.074	4.035.366	1.244.458
b. Valuta Asing					
pihak yang terkait dengan bank	166,431	165,067	134.856	142,586	225,317
pihak lain	1.400.474	1.282.374	1.081.617	869,437	767,79
5. Sertifikat Deposito					
a. Rupiah	149,63	11,13	5	67,775	267
b. Valas					
6. Surat Berharga yang diterbitkan					
a. Rupiah					
b. Valas					
7. Pinjaman yang diterima					
a. Rupiah					
pihak yang terkait dengan bank					
pihak lain	740,844	625,201	408.982	197,883	32,693
b. Valuta asing	24,844				
pihak yang terkait dengan bank					
pihak lain		52,773	60.350	231,189	277,25
8. Kewajiban Sewa Guna Usaha	63,874				
9. Beban bunga yang masih harus dibayar		78,346	65.951	103,366	29,005
10. Taksiran pajak penghasilan					
11. Kewajiban lain-lain	11,24	20,975	628.977	101,397	64,427
12. Pinjaman Subordinasi					4,102
13. Modal pinjaman					
14. Hak minoritas					
15. Ekuitas					
a. modal disetor	849,196	849,196	849.196	477,077	477,077
b. agio (disagio)	4.705.602	4.705.602	4.705.602	43,75	43,75
c. Modal sumbangan					
d. Selisih Penjabaran laporan keuangan					
e. selisih penilaian kembali aktiva tetap	51,648	51,648			
f. Laba (rugi) belum direalisasikan dari SB					14,512
g. Saldo laba (rugi)	-5.204.052	-5.318.017	-5.321.500	-3.626.199	
Total Pasiva	12.874.699	12.087.693	10.559.296	5.787.969	5.741.963

mpiran : Laporan keuangan PT Bank Universal Tbk

LAPORAN LABA RUGI dan saldo laba
PT BANK UNIVERSAL Tbk
per Desember 2001, 2000, 1999, 1998 dan 1997
(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	2001	2000	1999	1998	1997
	pendapatan dan beban operasional				
1. Pendapatan bunga					
1.1. Hasil bunga					
a. Rupiah	702.647	1.159.861	894.272	719.053	665.402
b. Valas	68.080	176.503	110.888	520.942	101.544
1.2. Provisi dan Komisi					
a. Rupiah	16.615	27.969	13.490	20.564	24.843
b. Valas	2.370	1.342	2.026	3.142	5.315
Jumlah pendapatan bunga	789.532	1.365.675	1.020.676	1.263.701	797.104
2. Beban bunga					
2.1. Beban bunga					
a. Rupiah	589.332	905.691	1.852.055	2.511.799	485.338
b. Valas	60.700	111.205	124.995	249.251	81.891
2.2. Beban lainnya	44.856	34,16	845	29.903	1,815
jumlah beban bunga	652.772	917.448	1.977.895	2.790.953	569,044
pendapatan bunga bersih	94.644	314,619	-957.219	-1.527.252	228,06
3. Pendapatan operasional lainnya					
3.1. Provisi, komisi, fee				52,991	37,84
3.2. Pendapatan transaksi valuta asing				278,672	24,047
3.3. Lainnya	20.095	31,83	27.357	3,824	3,13
jumlah pendapatan operasi lainnya		31,83	27.357	335,487	65,017
4. Beban operasional lainnya					
4.1. Beban Administrasi dan umum	79.584	102,4	93.424	124,713	74,39
4.2. Beban Personalia	58.516	105,282	90.850	66,138	68,701
4.3. Penyisihan dan penurunan atas Aktiva		148,943	337.513	2.481.743	117,519
4.4. Beban lainnya	9.829	42,377	31.518	19,891	14,849
jumlah beban operasional lainnya	126.089	399,002	553.305	2.692.445	275,459
pendapatan (beban) operasional bersih	-11.350	-52,553	-1,483.167	-3.884.210	17,618
pendapatan dan beban non operasional					
5. Pendapatan non operasional	19.583	70,038	127.509	9,303	2,9
6. Beban Non operasional	2.004	24,341	43.501	109,821	2,693
pendapatan (beban) non operasional Bersih	17.579	45,697	84.008	-100,518	207
7. Pendapatan/ Beban luar biasa					
8. Laba/rugi sebelum pajak penghasilan	-5.304.376	-5.306.497	-5.321.885	-3.984.728	13.207
9. Taksiran pajak penghasilan -/-		10,339	-298.136	-345,034	7,432
10. Laba/rugi tahun berjalan	6.229	3,483	-1.697.475	-3.639.694	10,393
11. Hak minoritas -/-					
12. Saldo laba (rugi) awal tahun	-5.318.017	-5.321.500	-3.624.025	13,495	43,2
13. Deviden					39081
14. Saldo laba (rugi) akhir periode	5.311.788	-5.318.017	-5.321.500	-3.626.199	14,512
15. Laba bersih per saham		0,09	-83		18

KOMITMEN DAN KONTIJENSI
PT BANK UNIVERSAL Tbk
 per Desember 2001, 2000, 1999, 1998 dan 1997
 (Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	2001	2000	1999	1998	1997
	tmen an Komitmen silitas pinjaman yg diterima dan belum digunakan iah uta asing mbelian valuta asing berjangka mbelian valuta asing tunai yg belum diselesaikan nnya ah tagihan Komitmen jiban Komitmen silitas kredit kepada nasabah yg belum ditarik iah uta asing wajiban pembelian kembali aktiva bank yang dijual dgn syarat evocable L/C yg masih berjalan dalam rangka impor ekspor septasi wesel impor atas dasar L/C berjangka njualan valuta asing berjangka njualan valuta asing tunai yg belum diselesaikan innya ah Kewajiban Komitmen LAH KOMITMEN BERSIH				
TINJENSI an Kontinjensi ransi dari bank lain iah uta asing mbelian opsi valuta asing ndapatan bunga dalam penyelesaian iah uta asing nnya ah tagihan Kontinjensi jiban Kontinjensi ransi yang diberikan rk garansi ah i asing septasi atau endosemen surat berharga nnya vocable L/C yang masih berjalan dalam rangka impor dan ekspor njualan opsi valuta asing nnya ah Kewajiban Kontinjensi LAH KONTINJENSI BERSIH					

KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
PT BANK UNIVERSAL Tbk
per Desember 2001
(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	2001					Jumlah
	L	DPK	KL	D	M	
hak Terkait						
Penempatan pada bank lain						
Surat-surat berharga kepada pihak ketiga dan B						215,548
edit Kepada pihak ketiga						
JK						
edit properti						
Direstrukturisasi	226,028					226,028
Tidak direstrukturisasi						
edit lain yang direstrukturisasi						
lainnya	5.579.895	443,485	370,392	313,272	118,334	7.051.406
nyataan pada pihak ke tiga						
da perusahaan keuangan non bank						
lam rangka restrukturisasi kredit						
gihan Lain kepada pihak ketiga						
mitmen dan kontinjensi kepada pihak ketiga						
hak tidak terkait						
Penempatan pada bank lain	171,737				38,944	210,681
Surat-surat berharga kepada pihak ketiga dan B	3.876.772					3.876.772
edit kepada pihak ketiga	5.805.923	443,485	370,392	313,272	118,334	7.051.406
JK	226,028					226,028
edit properti						
irestrukturisasi	85,841	46,316	43,741			175,898
Tidak direstrukturisasi						
edit lain yang direstrukturisasi						
lainnya	5.062.809	387,671	281,483	29,706	108,452	6.139.121
nyertaan kepada pihak ketiga	195,6					195,6
da perusahaan keuangan non bank						
lam rangka restrukturisasi kredit						
gihan Lain kepada pihak ketiga	220,67					220,67
mitmen dan kontinjensi kepada pihak ketiga	198,953					198,953
Jumlah	10.469.655	443,485	370,392	313,272	157,278	11.754.082
AP yang wajib dibentuk	126,209	22,169	34,954	82,062	126,123	391,216
AP yang telah dibentuk						
al aset bank yang dijaminkan						
kredit usaha kecil						2.116.263
antar bank Pasiva						657,344
asio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (%)						4,10%
ntase jumlah debitur KUK terhadap total debitur						

**KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
PT BANK UNIVERSAL Tbk
per Desember 2000**

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	2000					Jumlah
	L	DPK	KL	D	M	
1. Penempatan pada bank lain	253,486				35,254	288,74
2. Surat-surat berharga	263,535					263,535
3. Kredit yang diberikan	4.249.094	987,655	303,422	291,78	178,446	6.010.399
a. Pihak terkait dengan bank						
kredit properti						
kredit yang direstrukturisasi						
lainnya	238,829					238,829
b. Pihak lain						
kredit properti	350,553	103,673	3,807	8,286	24,092	490,411
kredit yang direstrukturisasi	666,253	651,325	163,659	8,551		1.489.788
lainnya	2.993.459	232,657	135,956	274,95	154,351	3.791.368
4. Penyertaan						
a. pada perusahaan keuangan						
b. dalam rangka restrukturisasi kredit	179,6					179,6
5. Transaksi kredit administratif	917,291	8,563	214	2,446		928,514
JUMLAH	9.862.184	998,218	303,636	294,23	213,7	11.669.966
PPAP yang wajib dibentuk	116,691	49,811	30,161	73,341	127,687	397,692

**KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
PT BANK UNIVERSAL Tbk
per Desember 1999**

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	1999					JUMLAH
	L	DPK	KL	D	M	
1. Penempatan pada bank lain	450.586					450.586
2. Surat-surat berharga	672.626					672.626
3. Kredit yang diberikan	1.873.121	416.388	1.061.266	240.924	414.604	4.006.303
a. Pihak terkait dengan bank	271.555					271.555
kredit properti						
kredit yang direstrukturisasi	212.831					212.831
lainnya	58.724					58.724
b. Pihak lain	1.601.566	416.388	1.061.266	240.924	414.604	3.734.748
kredit properti	157.457	43.006	306.531	8.115	34.961	550.070
kredit yang direstrukturisasi	353.436	260.766	198.359		151	812.712
lainnya	1.090.673	112.616	556.376	232.809	379.492	2.371.966
4. Penyertaan	129.600					129.600
a. pada perusahaan keuangan						
b. dalam rangka restrukturisasi kredit	129.600					129.600
5. Transaksi kredit administratif	213.127					213.127
JUMLAH	7.925.060	416.388	1.061.266	240.924	414.604	10.058.242
PPAP yang wajib dibentuk	97.981	17.083	136.417	80.293	136.521	468.295

KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
PT. BANK UNIVERSAL Tbk
per Desember 1998

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	1998					JUMLAH
	L	DPK	KL	D	M	
1. Penempatan pada bank lain	131,828					131,828
2. Surat-surat berharga	956,161				395,593	1.351.754
3. Kredit yang diberikan	1.261.261	475,076	1.163.453	665.283	126.048	5.691.121
a. Pihak terkait dengan bank	145,833			10,5		156,333
kredit properti						
kredit yang direstrukturisasi						
lainnya	145,833			10,5		156,333
b. Pihak lain	1.115.428	475,076	1.163.453	654.783	126.048	5.534.788
kredit properti	201,364	27,804	58,708	662,22	524,187	1.474.284
kredit yang direstrukturisasi	6,247	2,545	4,411			13,203
lainnya	907,817	444,727	1.100.334	991,56	601,861	4.047.301
4. Penyertaan	59					59
a. pada perusahaan keuangan	59					59
b. dalam rangka restrukturisasi kredit						
5. Transaksi rekening administratif	844,289					844,289
JUMLAH	3.193.598	475,076	1.163.453	665.283	521.641	8.019.051
PPAP yang wajib dibentuk	245,233	20,576	170,197	619,64	473.813	2.528.462

Lampiran Penilaian Kredit PT Bank Bali Tbk

Tabel 1
Penilaian Nilai Kredit PT. Bank bali Tbk Tahun 1998

PT. Bank Bali Tbk 1998	Nilai	Batas maks/min	Selisih	Poin	Bobot	Nilai Kredit
KPMM	-24,70	8	-32,7	0	25%	0
KAP I	26,12	15,5	10,62	0	25%	0
KAP II	131,14	0	131,14	100	5%	5
ROA	-27,31	0	-27,31	0	5%	0
BOPO	155,67	100	55,67	0	5%	0
CMAL	83,90	100	16,1	16,1	5%	0,81
LDR	38,64	115	76,36	100	5%	5
Total						10,81

Tabel 2
Penilaian Nilai Kredit PT. Bank bali Tbk Tahun 1999

PT. Bank Bali Tbk 1999	Nilai	Batas maks/min	Selisih	Poin	Bobot	Nilai Kredit
KPMM	-84,50	8	-92,5	0	25%	0
KAP I	30,43	15,5	14,93	0	25%	0
KAP II	102,63	0	102,63	100	5%	5
ROA	-32,60	0	-32,60	0	5%	0
BOPO	259,51	100	159,51	0	5%	0
CMAL	109,51	100	9,51	0	5%	0
LDR	17,23	115	97,77	100	5%	5
Total						10

Tabel. 3
Penilaian Nilai Kredit PT. Bank bali Tbk Tahun 2000

PT. Bank Bali Tbk 2000	Nilai	Batas maks/min	Selisih	Poin	Bobot	Nilai Kredit
KPMM	13,60	8	5,6	100	25%	25
KAP I	4,32	15,5	11,18	74,5	25%	18,6
KAP II	126,67	0	126,67	100	5%	5
ROA	-9,45	0	-9,45	0	5%	0
BOPO	209,63	100	109,63	0	5%	0
CMAL	82,89	100	17,11	17,11	5%	0,86
LDR	10,22	115	104,78	100	5%	5
Total						54,46

Tabel 4
Penilaian Nilai Kredit PT. Bank bali Tbk Tahun 2001

PT. Bank Bali Tbk 2001	Nilai	Batas maks/min	Selisih	Poin	Bobot	Nilai Kredit
KPMM	8,9%	8	0,9	90	25%	22,5
KAP I	0,65%	15,5	14,85	99	25%	24,75
KAP II	191,67%	0	191,67	100	5%	5
ROA	1,1%	0	1,1	7,3	5%	0,37
BOPO	111,7%	100	11,7	0	5%	0
CMAL	89,35%	100	10,65	10,65	5%	0,53
LDR	20,4%	115	94,6	100	5%	5
Total						58,15

Tabel 5.
Predikat Kesehatan PT Bank Bali Tbk Tahun 1997-2001

PT. Bank Bali Tbk	Nilai Kredit				
	1997	1998	1999	2000	2001
KPMM	22,3	0	0	25	22,5
KAP I	7,08	0	0	18,6	24,75
KAP II	2,87	5	5	5	5
ROA	2,27	0	0	0	0,37
BOPO	0,3	0	0	0	0
CMAL	4,4	0,81	0	0,86	0,53
LDR	5	5	5	5	5
Total	44,03	10,81	10	54,46	58,15
Total Maksimal	75	75	75	75	75
Predikat	Kurang Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat

Lampiran Nilai Kredit PT Bank Lippo Tbk

Tabel 6
Penilaian Nilai Kredit PT Bank Lippo Tbk Tahun 1997

PT. Bank Lippo Tbk 1997	Nilai	Batas maks/min	Selisih	Poin	Bobot	Nilai Kredit
KPMM	10,2	8	2,2	100	25%	25
KAP I	10,7	15,5	4,8	32	25%	8
KAP II	27,3	0	27,3	27,3	5%	1,36
ROA	1,02	0	1,02	68	5%	3,4
BOPO	91,9	100	8,1	10,125	5%	0,51
CMAL	12,8	100	87,2	87,2	5%	4,36
LDR	88,8	115	26,2	100	5%	5
Total						47,63

Tabel 7
Penilaian Nilai Kredit PT Bank Lippo Tbk Tahun 1998

PT. Bank Lippo Tbk 1998	Nilai	Batas maks/min	Selisih	Poin	Bobot	Nilai Kredit
KPMM	-13,40	8	-21,4	0	25%	0
KAP I	37,53	15,5	22,03	0	25%	0
KAP II	96,52	0	96,52	96,52	5%	4,83
ROA	-55,47	0	-55,47	0	5%	0
BOPO	298,11	100	198,11	0	5%	0
CMAL	23,90	100	71,1	76,1	5%	3,81
LDR	24,34	115	90,66	100	5%	5
Total						13,64

Tabel 8
Penilaian Nilai Kredit PT Bank Lippo Tbk Tahun 1999

PT. Bank Lippo Tbk 1999	Nilai	Batas maks/min	Selisih	Poin	Bobot	Nilai Kredit
KPMM	16,30	8	8,3	100	25%	25
KAP I	10,43	15,5	5,07	33,8	25%	8,45
KAP II	116,68	0	116,68	100	5%	5
ROA	-7,69	0	-7,69	0	5%	0
BOPO	168,91	100	68,91	0	5%	0
CMAL	24,02	100	75,98	75,98	5%	3,79
LDR	16,70	115	58,3	100	5%	5
Total						47,24

Tabel 9
Penilaian Nilai Kredit PT Bank Lippo Tbk Tahun 2000

PT. Bank Lippo Tbk 2000	Nilai	Batas maks/min	Selisih	Poin	Bobot	Nilai Kredit
KPMM	21,00	8	13	100	25%	25
KAP I	5,91	15,5	9,59	63,9	25%	15,98
KAP II	88,05	0	88,05	88,05	5%	4,40
ROA	0,93	0	0,93	62	5%	3,1
BOPO	72,81	100	27,19	100	5%	5
CMAL	43,41	100	56,59	56,59	5%	2,81
LDR	18,26	115	96,74	100	5%	5
Total						61,29

Tabel 10
Penilaian Nilai Kredit PT Bank Lippo Tbk Tahun 2001

PT. Bank Lippo Tbk 2001	Nilai	Batas maks/min	Selisih	Poin	Bobot	Nilai Kredit
KPMM	23,7	8	15,7	100	25%	25
KAP I	2,3	15,5	13,2	100	25%	25
KAP II	139	0	134	100	5%	5
ROA	1,38	0	1,38	92	5%	4,6
BOPO	81,9	100	18,1	100	5%	5
CMAL	34,5	100	65,5	65,5	5%	3,275
LDR	20,01	115	94,99	100	5%	5
Total						72,88

Tabel. 11
Predikat Kesehatan PT Bank Lippo Tbk Tahun 1997-2001

PT Bank Lippo Tbk	Nilai Kredit				
	1997	1998	1999	2000	2001
KPMM	25	0	25	25	25
KAP I	8	0	8,45	15,98	25
KAP II	1,36	4,83	5	4,40	5
ROA	3,4	0	0	3,1	4,6
BOPO	0,51	0	0	5	5
CMAL	4,36	3,81	3,79	2,81	3,28
LDR	5	5	5	5	5
Total	47,63	13,64	47,24	61,29	72,875
Total Maksimal	75	75	75	75	75
Predikat	Kurang Sehat	Tidak Sehat	Kurang Sehat	Sehat	Sehat

Lampiran Nilai Kredit PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Tabel 12
Penilaian Nilai Kredit PT Bank Internasional Indonesia Tbk Tahun 1997

PT. BII Tbk 1997	Nilai	Batas maks/min	Selisih	Poin	Bobot	Nilai Kredit
KPMM	11,69	8	3,69	100	25%	25
KAP I	14,10	15,5	1,4	9,3	25%	2,3
KAP II	39,48	0	39,48	39,48	5%	1,9
ROA	1,15	0	1,15	76,67	5%	3,8
BOPO	90,90	100	9,1	11,375	5%	0,6
CMAL	15,35	100	84,65	84,65	5%	4,23
LDR	98,38	115	16,62	66,48	5%	3,3
Total						41,13

Tabel 13
Penilaian Nilai Kredit PT Bank Internasional Indonesia Tbk Tahun 1998

PT. BII Tbk 1998	Nilai	Batas maks/min	Selisih	Poin	Bobot	Nilai Kredit
KPMM	-24,70	8	-32,7	0	25%	0
KAP I	33,79	15,5	18,29	0	25%	0
KAP II	117,93	0	117,93	100	5%	5
ROA	-37,99	0	-37,99	0	5%	0
BOPO	250,08	100	150,08	0	5%	0
CMAL	10,83	100	89,17	89,17	5%	4,46
LDR	34,13	115	80,87	100	5%	5
Total						14,46

Tab. 14
Penilaian Nilai Kredit PT Bank Internasional Indonesia Tbk Tahun 1999

PT. BII Tbk 1999	Nilai	Batas maks/min	Selisih	Poin	Bobot	Nilai Kredit
KPMM	4,40	8	-3,6	29	25%	7,25
KAP I	7,74	15,5	7,76	51,7	25%	12,9
KAP II	101,15	0	101,15	100	5%	5
ROA	-5,73	0	-5,73	0	5%	0
BOPO	147,72	100	47,72	0	5%	0
CMAL	13,29	100	86,71	86,71	5%	4,34
LDR	42,25	115	72,75	100	5%	5
Total						34,49

Tabel. 15
Penilaian Nilai Kredit PT Bank Internasional Indonesia Tbk Tahun 2000

PT. BII Tbk 2000	Nilai	Batas maks/min	Selisih	Poin	Bobot	Nilai Kredit
KPMM	7,60	8	0,4	85	25%	21,25
KAP I	9,10	15,5	6,4	42,64	25%	10,67
KAP II	104,85	0	104,85	100	5%	5
ROA	0,96	0	0,96	64	5%	3,2
BOPO	97,31	100	2,69	33,63	5%	1,68
CMAL	16,06	100	83,94	83,94	5%	4,2
LDR	65,15	115	49,85	100	5%	5
Total						51

Tabel 16
Penilaian Nilai Kredit PT Bank Internasional Indonesia Tbk Tahun 2001

PT. BII Tbk 2001	Nilai	Batas maks/min	Selisih	Poin	Bobot	Nilai Kredit
KPMM	32,21	8	25,21	100	25%	25
KAP I	18,9	15,5	3,4	0	25%	0
KAP II	169,7	0	169,7	100	5%	5
ROA	-10,9	0	-10,9	0	5%	0
BOPO	118,9	100	18,9	0	5%	0
CMAL	10,9	100	89,1	89,1	5%	4,5
LDR	34,94	115	80,06	100	5%	5
Total						39,5

Tabel 17
Predikat Kesehatan PT Bank Internasional Indonesia Tbk Tahun 1997-2001

PT Bank Bill Tbk	Nilai Kredit				
	1997	1998	1999	2000	2001
KPMM	25	0	7,25	21,25	25
KAP I	2,3	0	12,9	10,67	0
KAP II	1,9	5	5	5	5
ROA	3,8	0	0	3,2	0
BOPO	0,6	0	0	1,68	0
CMAL	4,23	4,46	4,34	4,2	4,5
LDR	3,32	5	5	5	5
Total	41,13	14,46	34,49	54	39,5
Total Maksimal	75	75	75	75	75
Predikat	Kurang sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Cukup Sehat	Kurang Sehat

Lampiran Nilai Kredit PT Bank Universal Tbk

Tabel 18
Penilaian Nilai Kredit PT Bank Universal Tbk Tahun 1997

PT. Bank Universal Tbk 1997	Nilai	Batas maks/min	Selisih	Poin	Bobot	Nilai Kredit
KPMM	11,5	8	3,5	100	25%	25
KAP I	13	15,5	2,5	16,67	25%	4,1
KAP II	65,7	0	65,7	65,7	5%	2,8
ROA	0,23	0	0,23	15,3	5%	0,7
BOPO	98	100	2	2,5	5%	0,125
CMAL	15	100	85	85	5%	4,25
LDR	91,4	115	23,6	94,4	5%	4,72
Total						41,67

Tabel 19
Penilaian Nilai Kredit PT Bank Universal Tbk Tahun 1998

PT. Bank Universal Tbk 1998	Nilai	Batas maks/min	Selisih	Poin	Bobot	Nilai Kredit
KPMM	-63,36	8	-71,36	0	25%	0
KAP I	31,8	15,5	16,3	0	25%	0
KAP II	34,72	0	34,72	34,72	5%	8,68
ROA	-68,8	0	-68,8	0	5%	0
BOPO	29,2	100	70,8	100	5%	5
CMAL	15,97	100	34,03	84,03	5%	4,2
LDR	156,10	115	41,1	0	5%	0
Total						17,88

Tabel 20
Penilaian Nilai Kredit PT Bank Universal Tbk Tahun 1999

PT. Bank Universal Tbk 1999	Nilai	Batas maks/min	Selisih	Poin	Bobot	Nilai Kredit
KPMM	4,59	8	-3,31	31,9	25%	7,98
KAP I	7,1	15,5	8,4	56	25%	14
KAP II	77,77	0	77,77	77,77	5%	3,89
ROA	-50,4	0	-50,4	0	5%	0
BOPO	41,4	100	58,6	100	5%	5
CMAL	10,3	100	89,7	89,7	5%	4,5
LDR	91,47	115	23,6	94,4	5%	4,72
Total						40,09

Tabel 21
Penilaian Nilai Kredit PT Bank Universal Tbk Tahun 2000

PT. Bank Universal Tbk 2000	Nilai	Batas maks/min	Selisih	Poin	Bobot	Nilai Kredit
KPMM	4,5	8	-3,4	31	25%	7,75
KAP I	14,47	15,5	1,03	6,87	25%	1,72
KAP II	67,35	0	67,35	67,35	5%	3,37
ROA	-43,9	0	-43,9	0	5%	0
BOPO	94,2	100	5,8	72,5	5%	3,625
CMAL	10,04	100	89,6	89,6	5%	4,48
LDR	86	115	29	100	5%	5
Total						25,95

Tabel 22
Penilaian Nilai Kredit PT Bank Universal Tbk Tahun 2001

PT. Bank Universal Tbk 2001	Nilai	Batas maks/min	Selisih	Poin	Bobot	Nilai Kredit
KPMM	4,35	8	-3,55	29,5	25%	7,38
KAP I	6,47	15,5	9,03	60,2	25%	15,05
KAP II	99,65	0	99,65	99,65	5%	4,9
ROA	-41,2	0	-41,2	0	5%	0
BOPO	96,2	100	3,8	47,5	5%	2,375
CMAL	56,2	100	43,8	43,8	5%	2,19
LDR	78,35	115	36,65	100	5%	5
Total						36,89

Tabel 23

Predikat Kesehatan PT Bank Universal Tbk Tahun 1997-2001

PT Bank Universal Tbk	Nilai Kredit				
	1997	1998	1999	2000	2001
KPMM	25	0	7,98	7,75	7,38
KAP I	4,1	0	14	1,72	15,05
KAP II	2,8	8,68	3,89	3,37	4,9
ROA	0,7	0	0	0	0
BOPO	0,125	5	5	3,625	2,375
CMAL	4,25	4,2	4,79	4,48	2,19
LDR	4,75	0	4,72	5	5
Total	41,67	17,88	40,09	25,95	36,89
Total Maksimal	75	75	75	75	75
Predikat	Kurang Sehat	Tidak Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat

Rasio KAP I dan KAP II tahun 1997

Keterangan	KAP I	KAP II
PT. Bank Bali Tbk	11,25	57,41
PT. Bank Lippo Tbk	10,7	27,3
PT. Bank Internasional Indonesia Tbk	14,1	39,48
PT. Bank Universal Tbk	13	65,7

Hasil Uji-t rasio KPMM

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM	-10,4900	4	10,6470	5,3235
	SESUDAH	14,6088	4	8,3381	4,1690

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	SEBELUM & SESUDAH	4	,904	,096

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 SEBELUM - SESUDAH	25,0988	4,7327	2,3663	32,6295	17,5680	-10,607	3	,002

Hasil Uji-t rasio KAP I

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM	22,2863	4	2,5288	1,2644
	SESUDAH	7,7663	4	5,3979	2,6990

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 SEBELUM & SESUDAH	4	,562	,438

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 SEBELUM - SESUDAH	14,5200	4,4930	2,2465	7,3707	21,6693	6,463	3	,008

Hasil Uji-t rasio KAP II

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM	71,2612	4	19,2642	9,6321
	SESUDAH	122,7438	4	32,7392	16,3696

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	SEBELUM & SESUDAH	4	,994	,006

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	SEBELUM - SESUDAH	51,4825	13,7606	6,8803	73,3787	29,5863	-7,483	3	,005

Hasil Uji-t Rasio ROA

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM	-23,3187	4	9,3111	4,6555
	SESUDAH	-10,1700	4	21,9447	10,9723

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	SEBELUM & SESUDAH	4	,727	,273

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 SEBELUM - SESUDAH	13,1487	16,4686	8,2343	39,3539	13,0564	-1,597	3	,209

Hasil Uji-t rasio BOPO

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM	149,9825	4	69,3513	34,6756
	SESUDAH	110,3150	4	35,8171	17,9086

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	SEBELUM & SESUDAH	4	-,209	,791

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 SEBELUM - SESUDAH	39,6675	84,4292	42,2146	94,6781	74,0131	,940	3	,417

Hasil Uji-t rasio CMAL

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM	23,5950	4	16,0587	8,0294
	SESUDAH	45,9275	4	27,0745	13,5373

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	SEBELUM & SESUDAH	4	1,000	,000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 SEBELUM - SESUDAH	22,3325	11,0267	5,5134	39,8785	-4,7865	-4,051	3	,027

Hasil Uji-t rasio LDR

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM	77,7050	4	30,9804	15,4902
	SESUDAH	43,5263	4	27,4398	13,7199

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	SEBELUM & SESUDAH	4	,975	,025

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	SEBELUM - SESUDAH	34,1787	7,4549	3,7275	22,3163	46,0412	9,169	3	,003